

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK
EMKM PADA UMKM
DI KABUPATEN TEMANGGUNG**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Putri Indah Cahyaningrum

NIM : 19312208

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM
DI KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Putri Indah Cahyaningrum

NIM : 19312208

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Indah Cahyaningrum

NIM : 19312208

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Bisnis dan Ekonomika

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang menjadi acuan di dalam naskah ini sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup untuk menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2023

Penulis,



(Putri Indah Cahyaningrum)

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM
DI KABUPATEN TEMANGGUNG**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Putri Indah Cahyaningrum

NIM : 19312208

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 18/3
2025

Dosen Pembimbing



(Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Disusun oleh : PUTRI INDAH CAHYANINGRUM

Nomor Mahasiswa : 19312208

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 16 April 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.

Penguji : Sugeng Indardi, MBA., SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

“Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”
(QS. At-Taubah: 40)

“Hidup adalah perjuangan tanpa henti. Selama kita masih bernapas, kita harus terus maju.”
(B.J. Habibie)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, kekuatan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Faktor - Faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Temanggung”. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT karena dengan kuasa-Nya yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
2. Rasulullah Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang baik dan pemberi terang bagi umatnya.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifki Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, waktu, tenaga, motivasi, arahan dan dorongan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini dengan lebih baik.
7. Seluruh Bapak/ibu dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran yaitu berupa ilmu pengetahuan kepada penulis menjalani

proses perkuliahan.

8. Bapak Sugiyanto dan Ibu Peni Nuryandani, selaku kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, nasihat, materi, dan doa untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasan yang tiada henti dalam membimbing dan mendoakan setiap langkah penulis. Semua jasa yang selama ini diberikan hanya Allah SWT yang mampu membalas ketulusan Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap perjalanan hidup Bapak dan Ibu. *Amin Ya Rabbal Alamin.*
9. Dhita Nur Effani, Danang Adhi Nuryanto, dan Pipit Indah Aryaningrum selaku ketiga kakak penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis selama penulis menjalani proses perkuliahan sampai dengan proses penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar terkasih yang telah memberikan tenaga, waktu, dukungan, doa, bantuan, dan dorongan terbaik kepada penulis.
11. Sahabat kuliah penulis Putri, Nurul, Antrasita, Ana yang telah menemani penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga saat ini. Terimakasih telah mendengarkan cerita dan memberikan dukungan, doa dan menemani dan menghibur penulis dalam suka maupun duka. Terimakasih atas kenangannya semoga kita selalu bersama dan menjadi sahabat dunia dan akhirat. *Amin Ya Rabbal Alamin.*
12. Seluruh teman perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu di Universitas Islam Indonesia yang senantiasa menemani dalam proses menyelesaikan skripsi ini
13. Ofi, Mbak Nisa, Hindun, Nela yang menjadi teman ngobrol dan healing penulis. Terimakasih telah mendengarkan cerita suka duka dan memberikan dukungan, doa dan menghibur penulis. Semoga apa yang telah direncanakan dapat segera terwujud, dan semoga kita selalu bersama dalam kehidupan dunia dan akhirat. *Amin Ya Rabbal Alamin*
14. Untuk orang-orang baik yang hadir, yang penulis temui dan kenal dalam

perjalanan hidup penulis.

15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan pelajaran hidup berharga selama proses ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, serta hikmah yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebaikan kalian dibalas dengan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan. *Amin Ya Rabbal Alamin*

Pada akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Sehingga, penulis menerima kritikan, saran, dan masukan yang akan menjadikan penelitian skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis juga berharap bahwa skripsi yang dibuat ini mampu memberikan manfaat terhadap berbagai pihak yang membutuhkan serta mampu memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 8 Maret 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Putri' followed by a stylized surname.

(Putri Indah Cahyaningrum)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRACT	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. <i>Theory of Planned Behavior</i> (Teori Perilaku Terencana)	8
2.1.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	8
2.1.3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	11
2.1.4. Tingkat Pendidikan.....	13

2.1.5. Sosialisasi SAK EMKM.....	14
2.1.6. Tingkat Pemahaman SAK EMKM	15
2.1.7. Kesiapan Pelaku UMKM	17
2.2. Telaah Penelitian terdahulu	17
2.3. Kerangka Penelitian	20
2.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM.....	20
2.3.2 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM	21
2.3.3 Pengaruh Pemahaman SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM	22
2.3.4 Pengaruh Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM	22
2.4. Hipotesis.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1. Pendekatan Penelitian	25
3.2. Populasi dan Sampel	25
3.2.1. Populasi	25
3.2.2. Sampel.....	25
3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	28
3.4.1. Variabel Independen (variabel bebas).....	28
3.4.2. Variabel Dependen (variabel terikat)	28
3.5. Metode Analisis Data	30
3.5.1 Uji Kualitas Data.....	30
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.4 Pengujian Hipotesis	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Pengumpulan Data	37
4.2 Deskripsi Objek Penelitian	38
4.2.1 Usia	38
4.2.2 Jenis Kelamin.....	39
4.2.3 Pendidikan Terakhir	40
4.2.4 Responden yang Pernah Mendengar Tentang SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)	41
4.2.5 Responden Pernah Membaca Dokumen atau Literatur Tentang SAK EMKM	41
4.2.6 Responden yang Mendengarkan Informasi Mengenai SAK EMKM dari Media Massa (TV, Radio, Internet, dll)	42
4.2.7 Responden yang Pernah mendapatkan seminar atau pelatihan tentang SAK EMKM.....	42
4.3 Deskripsi Usaha Responden	43
4.3.1 Karakteristik Identitas Usaha Berdasarkan Jenis Usaha	43
4.3.2 Karakteristik Identitas Usaha Berdasarkan Lama Usaha Berdiri	44
4.3.3 Karakteristik Identitas Usaha Berdasarkan Bidang Usaha	44
4.4 Analisis Statistik Deskriptif	45
4.5 Uji Kualitas Data	47
4.5.1 Uji Validitas	47
4.5.2 Uji Reliabilitas	48
4.6 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.6.1 Uji Normalitas	49
4.6.2 Uji Multikolinearitas.....	50
4.6.3 Uji Heteroskedastistas	51

4.7 Uji Hipotesis.....	52
4.7.1 Koefisien Determinasi	52
4.7.2 Uji t	53
4.7.3 Uji F	54
4.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.8 Pembahasan	57
4.8.1 Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM	57
4.8.2 Sosialisasi SAK EMKM Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM	58
4.8.3 Pemahaman SAK EMKM Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM	60
4.8.4 Kesiapan Pelaku UMKM Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Implikasi Penelitian.....	62
5.2 Kesimpulan.....	63
5.3 Keterbatasan	65
5.4 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Definisi dan pengukuran variabel penelitian	29
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data Kuesioner	38
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	39
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.	40
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang SAK EMKM	41
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Dokumen atau Literatur tentang SAK EMKM	41
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi tentang SAK EMKM Melalui Media Massa	42
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Seminar atau Pelatihan tentang SAK EMKM	43
Tabel 4.9 Karakteristik Identitas Usaha Berdasarkan Jenis Usaha	43
Tabel 4.10 Karakteristik Identitas Usaha Berdasarkan Lama Usaha Berdiri.....	44
Tabel 4.11 Karakteristik Identitas Usaha Berdasarkan Bidang Usaha..	44
Tabel 4.12 Hasil Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas	47
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4.19 Hasil Uji t.....	53
Tabel 4.20 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	23
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	73
Lampiran 2 Hasil Pengisian Kuesioner	81
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas	91
Lampiran 4 Uji Analisis Data	95

ABSTRACT

The Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) aims to improve the quality of MSME financial reports so that they are more accurate and can be used in making business decisions. However, MSME players still face many challenges in implementing SAK EMKM in recording financial statements. This study aims to examine the factors that influence the application of SAK EMKM to MSMEs in Temanggung Regency. The population of this study were MSMEs located in the Temanggung Regency area and registered with the Office of Cooperatives, Small, Medium Enterprises, and Trade in 2023 totaling 28,500 MSMEs. The sampling technique used purposive sampling technique, based on this technique, 100 respondents were obtained. This research uses a quantitative approach with a survey method. The data collection technique used a questionnaire, the data that had been obtained was then analyzed using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the level of education, socialization of SAK EMKM implementation, the understanding of SAK EMKM and readiness of actors to SAK EMKM have a positive and significant influence on the application of SAK EMKM.

Keywords: application of accounting standards, SAK EMKM, education level, socialization, understanding, readiness of actors, MSMEs

ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM agar lebih akurat dan dapat dimanfaatkan untuk proses pengambilan keputusan bisnis. Namun para pelaku UMKM masih menghadapi banyak tantangan dalam menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Temanggung. Populasi penelitian ini adalah Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah yang berada di wilayah Kabupaten Temanggung dan terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan pada Tahun 2023 sejumlah 28.500 UMKM. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan teknik tersebut diperoleh responden sebanyak 100. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan, Sosialisasi Penerapan SAK EMKM, Pemahaman SAK EMKM dan Kesiapan Pelaku terhadap SAK EMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Kata Kunci: penerapan standar akuntansi, SAK EMKM, tingkat pendidikan, sosialisasi, pemahaman, kesiapan pelaku, UMKM

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah berpengaruh secara signifikan terhadap kemajuan ekonomi di Indonesia, dengan kehadiran UMKM mampu meningkatkan penghasilan serta memberikan kontribusi pada kemajuan ekonomi, membuka lapangan kerja baru sehingga mampu menekan tingkat pengangguran di Indonesia (Mawarni, 2022). UMKM mampu berperan dalam ekspor dan perdagangan, serta memiliki kualitas dalam adaptasi dan fleksibilitas terhadap perubahan pasar.

Dalam perekonomian Indonesia sekarang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki peran serta jumlah peserta yang paling besar. Adanya UMKM menjadi salah satu cara menanggulangi kemiskinan yang terjadi pada saat ini, dari masalah tersebut tentu perlu adanya pengembangan atau pemberdayaan yang dilakukan untuk proses bertumbuhnya UMKM yang sedang dijalankan, terkhusus untuk beberapa kelompok pelaku usaha yang memiliki keterbatasan baik secara pengetahuan maupun modal. Dalam mewujudkan UMKM yang berdaya saing tinggi tentu dibutuhkan juga pengembangan yang tidak terlepas dari bantuan instansi pemerintah yaitu Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan. Pengembangan yang dilakukan tentu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan secara teknis, teoritis,

konseptual, dan moral pelaku usaha sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan.

Masalah yang masih ada yaitu pelaku UMKM kurang mengetahui pentingnya penyusunan dan pencatatan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM untuk membantu kinerja perusahaan dan posisi keuangan yang informatif.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menetapkan SAK EMKM pada tahun 2016, yang secara efektif berlaku mulai 1 Januari 2018, bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi UMKM dalam pembukuan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) memiliki dampak yang signifikan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan menerapkan SAK EMKM secara tepat, UMKM dapat memperoleh beberapa keuntungan seperti Kredibilitas finansial yang meningkat, akses ke sumber dana yang lebih baik, pengelolaan yang lebih efektif, transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dan kemampuan untuk bersaing di pasar.

Namun masih ada sebagian pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan dengan menerapkan SAK EMKM. Hal ini terjadi karena adanya faktor - faktor internal maupun eksternal yang menjadi kendala para pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM.

Penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM sudah banyak diteliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Suvia & Astuning (2022), Syahra, Maryani & Destia (2024), Rizki, Carolyn, Awaliawati (2023), Aray & Maria

(2022), dan Ailansi, Syamsul & Zainudin (2023). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM di antaranya pengetahuan akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, kesiapan pelaku UMKM, tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan persepsi pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Suvia & Astuning (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM memiliki dampak signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan sosialisasi tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan dalam penerapan SAK EMKM. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Syahra, Maryani & Destia (2024), yang menyebutkan bahwa sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh terhadap pemahaman penerapan SAK EMKM pada pelaku usaha di Kota Bandar Lampung begitu juga dengan variabel lainnya yaitu tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha yang berpengaruh secara signifikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aray & Maria (2022) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, begitu juga dengan variabel pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengingat penerapan SAK EMKM masih rendah dan terdapat kontradiksi hasil dari penelitian yang sebelumnya maka penelitian ini akan mengambil tingkat pendidikan, sosialisasi, pemahaman pelaku, dan kesiapan pelaku sebagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Temanggung. Hasil dari penelitian

ini diharapkan akan mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya untuk mendapatkan jawaban yang konsisten terkait faktor apa saja yang memang terbukti dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM ?
2. Apakah sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM ?
3. Apakah tingkat pemahaman SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM ?
4. Apakah tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Temanggung” memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman SAK EMKM terhadap

penerapan SAK EMKM.

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM.
2. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi pengetahuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait penerapan SAK EMKM.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan memberikan gambaran bagi pelaku UMKM dalam memahami faktor yang mempengaruhi SAK EMKM guna meningkatkan kualitas laporan keuangan.

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pemerintah khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Temanggung dalam memahami kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam penerapan SAK EMKM. Selain itu meningkatkan sosialisasi tentang penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar penulisan penelitian skripsi ini terstruktur, selanjutnya disusun

sistematika penulisan yang mampu memberikan kejelasan tentang susunan penelitian ini. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I	Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar
PENDAHULUAN	belakang dalam melakukan penelitian, rumusan masalah yang diangkat, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang didapat dari penelitian ini, serta penjelasan mengenai sistematika penelitian.
BAB II	Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kajian
KAJIAN PUSTAKA	literatur deduktif sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian yang merupakan tinjauan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tesis ini serta kajian literatur induktif yang merupakan uraian tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
BAB III	Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kerangka
METODOLOGI	dan alur penelitian skripsi ini, sehingga penelitian
PENELITIAN	yang dilakukan memiliki alur yang jelas.
BAB IV	Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil serta
HASIL DAN	pembahasan dari pengolahan data dan kesesuaian
PEMBAHASAN	dengan tujuan penelitian.

BAB V	Dalam bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan
KESIMPULAN DAN	dan saran dari peneliti tugas akhir ini.
SARAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) adalah teori keperilakuan, dimana seseorang bisa memiliki dorongan untuk bertindak dengan cara tertentu. Ada 3 faktor yang digunakan dalam mendorong seseorang untuk bertindak yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) merupakan keyakinan bahwa suatu sikap akan menghasilkan respon positif atau respon negatif ketika melakukan tindakan tertentu, norma subjektif (*subjective norm*) yaitu persepsi individu akan tekanan sosial yang dialami untuk berperan atau tidak berperan dalam suatu perilaku, dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*) merupakan penilaian individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan tindakan, yang didasari dari pengalaman sebelumnya dan perkiraan terhadap kesulitan (Hatta at al., 2017). Teori ini bisa digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan perilaku penerapan SAK EMKM.

2.1.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Financial Accounting Standard Board (FASB) mendefinisikan Standar Akuntansi Keuangan sebagai metode yang teratur dalam menyajikan informasi keuangan. Sehingga dapat memudahkan dalam membandingkan laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda. Standar ini memiliki cakupan berbagai

konsep, tahapan, metode, dan praktik yang umum dan mudah diterima.

Menurut (Cahyono, 2011) dikutip oleh (Lutfiaazahra, 2015) IAI yang berdiri pada tahun 1957 adalah organisasi yang mengawasi profesi akuntan di Indonesia. Memiliki tanggung jawab kepada para akuntan dan peran yang signifikan dalam menyusun standar akuntansi. Menurut Suwardjono (2008) standar akuntansi keuangan mencakup teknik, metode, prinsip, dan konsep yang dipilih sesuai sistematis oleh badan yang berwenang untuk diterapkan dalam suatu negara atau lingkungan tertentu. Dokumen resmi ini menjadi dasar utama dalam mencapai tujuan pelaporan keuangan lingkungan atau negara tersebut.

PSAK No. 16, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (revisi 2009), mengatur perlakuan akuntansi aset tetap yang bertujuan agar informasi terkait investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

Pada tanggal 18 Mei 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah melakukan rapat dan menghasilkan serta menyetujui Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dan pada 24 Oktober 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dinyatakan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 tetapi penerapan dini telah dianjurkan. SAK EMKM diterbitkan untuk mendorong dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan entitasnya. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM membentuk transisi entitas dari pelaporan keuangan berbasis kas ke laporan

keuangan berbasis akrual. Standar keuangan ini juga memungkinkan entitas untuk menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, dan sesuai seiring dengan meningkatnya kompleksitas transaksi terkait dengan bisnis entitas.

Jenis laporan keuangan dan ruang lingkupnya menurut SAK EMKM 2016 adalah sebagai berikut:

1) Laporan Posisi Keuangan

Bagian ini menyajikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan di waktu akhir periode laporan yang mencakup unsur seperti :

- a. Kas dan setara kas
- b. Persediaan
- c. Aset tetap
- d. Piutang
- e. Utang bank
- f. Utang usaha
- g. Ekuitas

2) Laporan Laba Rugi mencakup ringkasan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode, seperti :

- a. Pendapatan
- b. Beban pajak
- c. Beban keuangan

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

- a. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- b. Laporan keuangan sudah dibuat berdasar ED SAK EMKM dan dibuat

dalam sebuah pernyataan

- c. Perincian spesifik serta informasi tambahan yang menjelaskan transaksi material dan penting agar berguna membantu pelaku UMKM membuat laporan keuangan serta memahami isi laporan tersebut.

2.1.3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) termasuk bagian dalam kategori entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, akan tetapi masih membutuhkan laporan keuangan untuk mendukung pengembangan usahanya.

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang memuat peraturan mengenai UMKM menjelaskan pengertian dan kriteria dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

1) Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) diluar aset berupa tanah dan

bangunan tempat usaha, serta catatan penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang bersifat mandiri, dikelola oleh orang individu atau badan usaha yang tidak termasuk anak perusahaan atau bukan milik cabang perusahaan yang dikuasai menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar. Kriteria usaha kecil meliputi kepemilikan kekayaan bersih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) belum termasuk aset tanah dan bangunan tempat usaha. Serta hasil penjualan tahunan berkisar antara Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar. Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebuah Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih berkisar maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) belum termasuk aset tanah dan bangunan tempat usaha, serta pencatatan hasil pendapatan tahunan berkisar Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.4. Tingkat Pendidikan

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berhubungan dengan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*) ada keyakinan terkait pengetahuan pengusaha yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan sebelumnya. Penerapan SAK EMKM ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena wawasan dan pemahaman yang baik dapat dimiliki melalui pendidikan yang sudah ditempuh. Hal ini mampu mempermudah pengusaha untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang telah berlaku.

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM pada usaha yang dimilikinya, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akan memiliki tingkat implementasi mengenai SAK EMKM yang lebih tinggi pula (Rezha Destiadi et al., 2023). Hal ini dikarenakan pelaku usaha tersebut akan lebih mudah memahami mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga melakukan pelaporan keuangan mengenai usaha yang sedang dijalankannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin memudahkan untuk menyerap informasi mengenai SAK EMKM (Sularsih & Sobir, 2019).

Tingkat pendidikan pelaku UMKM bisa mempengaruhi persepsi pelaku UMKM tersebut mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga pelaporan keuangan usahanya untuk pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Pengetahuan tentang akuntansi, khususnya mengenai fungsi laporan keuangan diperoleh jika seseorang menjalani pendidikan akuntansi. Pengelola atau pemilik usaha yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dipercayai dapat mempunyai persepsi yang lebih baik terhadap SAK EMKM dibanding dengan pengelola/pemilik usaha yang latar belakang tidak berasal dari jurusan akuntansi. Tercapainya pendidikan tinggi tidak hanya menghasilkan kreasi baru dan inovatif, tetapi juga menghasilkan modal bagi pengelolaan dan pengembangan pegawai, kemampuan mengelola aktivitas kerja secara efisien, serta meningkatkan produktivitas kerja sehingga dampaknya juga mempengaruhi prestasi kerja (Rostikawati dan Pimaningsih, 2019).

2.1.5. Sosialisasi SAK EMKM

Selain tingkat pendidikan faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM adalah sosialisasi. Menurut Janrosi (2018) yang diartikan sebagai sosialisasi SAK EMKM adalah proses dalam belajar untuk bisa mengkoordinasikan perilaku dengan perilaku orang lain serta belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan berdasarkan aturan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Norma subjektif (*Subjective Norm*) yang didorong oleh keyakinan dalam menyetujui atau menolak pembuatan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM, yang berpengaruh oleh kegiatan Sosialisasi SAK EMKM (Mihartinah & Coryanata, 2019). Jika UMKM sungguh memiliki komitmen akan berkomitmen

tujuan tersebut, maka pengusaha tersebut akan meyakini pentingnya penerapan standar SAK EMKM demi keberlanjutan usaha. Implementasi SAK EMKM didorong dengan adanya kegiatan sosialisasi SAK EMKM, karena kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan kesadaran dan keinginan pengusaha. Menurut Larasati dan Farida (2021), UMKM yang belum memahami aturan SAK EMKM akan terbantu dengan adanya sosialisasi sehingga memudahkan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Sosialisasi merupakan sarana efektif penerapan standar akuntansi yang berlaku saat ini pada entitas UMKM yaitu SAK EMKM.

2.1.6. Tingkat Pemahaman SAK EMKM

Sudaryono mengatakan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diberikannya kepada peserta didik.

Menurut Nana Sujana (2014:24), pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, pertama tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, kedua pemahaman penafsiran dan ketiga adalah tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman standar akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar standar akuntansi. Sehingga, pemahaman akuntansi berarti kemampuan untuk mengukur, mengklasifikasikan

(membedakan), dan mengikhtisarkan (menyajikan) unsur-unsur laporan keuangan.

Apabila pelaku UMKM memiliki tingkat pemahaman SAK EMKM yang tinggi akan meningkatkan persepsi kemampuan dalam menerapkan SAK EMKM, sehingga meningkatkan niat untuk melakukannya, berkaitan dengan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*).

SAK EMKM adalah suatu standar akuntansi yang digunakan bagi entitas mikro, kecil dan menengah yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Maka pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisarkan penyajian unsur unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM.

Lutfiany dan Kusuma (2018) menjelaskan bahwa pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi berperan mendukung proses penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang mendorong UMKM dalam mengembangkan usahanya. Semakin rendah tingkat pemahaman dalam penggunaan SAK EMKM tersebut, maka UMKM tidak dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM (Nurfadilah et al., 2019). Pemahaman SAK EMKM menjadi berpengaruh karena apabila pelaku UMKM tidak mengetahui apa itu SAK EMKM dan aturan – aturan pada standar yang berlaku maka akan sulit untuk menerapkan.

2.1.7. Kesiapan Pelaku UMKM

Usman (2002: 70) menyatakan bahwa tindakan atau aktivitas yang sudah di *planning* sedemikian baik untuk dapat mencapai tujuan dari kegiatan tertentu

disebut implementasi. Secara sederhana, implementasi dapat dikatakan sebagai penerapan atau tindakan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Kesiapan yang dimaksud dalam hal ini adalah kondisi yang membuat siap dalam menerapkan SAK EMKM untuk membuat laporan keuangan.

Kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dapat diukur dengan melihat seberapa baik mereka memahami dan menerapkan aturan akuntansi yang ada (Fiani & Opti, 2022). Hal tersebut berkaitan dengan Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*). Tingkat kesiapan pelaku UMKM mencerminkan kontrol perilaku yang dirasakan. Pelaku UMKM yang merasa siap dan mampu untuk menerapkan SAK EMKM akan memiliki niat yang lebih kuat untuk menerapkannya. Kesiapan ini juga dapat mempengaruhi sikap terhadap perilaku, karena pelaku yang merasa siap cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Selain itu, kesiapan para pelaku UMKM juga dapat dilihat dari kondisi atau situasi mereka serta pemahaman mereka mengenai SAK EMKM (Lestari, 2019).

2.2. Telaah Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Telaah tersebut dicantumkan pada Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Suvia Putri	Faktor - Faktor yang	Kuantitatif	penelitian ini mengevaluasi	Persamaan :

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Anjani Astuning Saharsini 2022	Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM Batik di Surakarta		pengaruh variabel dependen pengetahuan akuntansi, sosialisasi, kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM berdampak secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan sosialisasi tidak memberikan dampak secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.	<ul style="list-style-type: none"> • metode kuantitatif • variabel sosialisasi, kesiapan pelaku UMKM Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> • variabel pengetahuan akuntansi • tempat penelitian
2.	Syakra Surya Rahmadiani Maryani Maryani Destia Pentiana 2022	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Penerapan SAK EMKM pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Tanjung Karang Pusat	Kuantitatif	Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa efektivitas penerapan SAK EMKM dalam lingkup Kota Bandar Lampung sangat dipengaruhi oleh tingkat sosialisasi standar tersebut. Selain itu, tingkat pendidikan para pelaku UMKM dan jangka waktu pendirian usaha mereka menjadi faktor penting yang sangat mempengaruhi pemahaman dan penerapan praktis SAK EMKM. Kesimpulannya, penelitian ini mengungkap lanskap pengaruh multifaset yang bersinggungan dan menyatu dalam dunia UMKM yang dinamis, menyoroti hubungan rumit antara standar keuangan, latar belakang pendidikan, dan aspek temporal pengembangan usaha di	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> • metode kuantitatif • variabel sosialisasi dan tingkat pendidikan Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel jangka waktu pendirian usaha • Tempat Penelitian

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				Kota Bandar Lampung.	
3.	Rizki Rahmadani Carolyn Lukita Awaliawati Rachpriliani 2023	Dampak Pinjaman Kredit, Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Di Kabupaten Karawang	Kuantitatif	Penelitian ini menampilkan pembiayaan kredit, penerapan sistem akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat kesiapan pelaku UMKM berdampak positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Implikasi praktisnya bagi UMKM adalah perlunya pencatatan transaksi yang terjadi pada saat penerapan standar akuntansi. Selain itu, pemahaman akuntansi dapat meningkatkan niat dan motivasi usaha kecil dan menengah.	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> • metode kuantitatif • variabel tingkat kesiapan pelaku UMKM Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • variabel pinjaman kredit, penerapan sistem pencatatan akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi • tempat penelitian
4.	Aray Pantare Alam Maria Rio Rita 2022	Penerapan SAK EMKM pada UMKM: Survei pada UMKM yang berada di Kecamatan Tingkir, Salatiga	Kuantitatif	Menunjukan bahwa latar belakang pendidikan, sosialisasi SAK EMKM, dan pemahaman SAK EMKM berdampak positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Latar belakang pendidikan menjadi salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> • metode kuantitatif • variabel latar belakang pendidikan, sosialisasi SAK EMKM Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • variabel penerapan SAK EMKM, pemahaman SAK EMKM • tempat penelitian
5.	Ailansi Rambu Sedu Oyi Syamsul Bahri	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Persepsi Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> • metode kuantitatif • variabel tingkat pendidikan Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • variabel pemahaman

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Zainudin 2023	EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Malang		UMKM di Kota Malang, sedangkan persepsi terhadap pelaku UMKM tidak berpengaruh pada penerapan SAK EMKM. Secara bersamaan tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan persepsi pelaku UMKM mempengaruhi penerapan SAK EMKM.	akuntansi, persepsi pelaku UMKM • tempat penelitian

2.3. Kerangka Penelitian

Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2019: 72) berpendapat bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

2.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Tingkat pendidikan adalah tahapan yang idealnya dijalani sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang hendak diperoleh dari setiap individu baik melalui pendidikan yang bersifat formal maupun informal. Penerapan SAK EMKM ini didorong oleh tingkat pendidikan karena pengetahuan dan pemahaman yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan yang telah dilaluinya sehingga bisa mempermudah pengusaha dalam penerapan standar keuangan yang berlaku (Rejeki & Kautsar, 2020). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap SAK EMKM.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Martha & Haryati (2022), yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Jadi, semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani pelaku UMKM, semakin baik pula pemahaman mereka dalam proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2.3.2 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Menurut (Lestari, 2023: 44), Sosialisasi adalah proses di mana individu memahami, mengembangkan sikap, dan memperoleh keahlian melalui pembelajaran nilai-nilai dan norma. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan aturan tertentu, seperti dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, dkk (2021) menunjukkan bahwa Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Dengan dilakukannya Sosialisasi SAK EMKM dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan bagi para pelaku UMKM untuk mengetahui terkait SAK EMKM yang dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan usaha pelaku UMKM.

2.3.3 Pengaruh Pemahaman SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

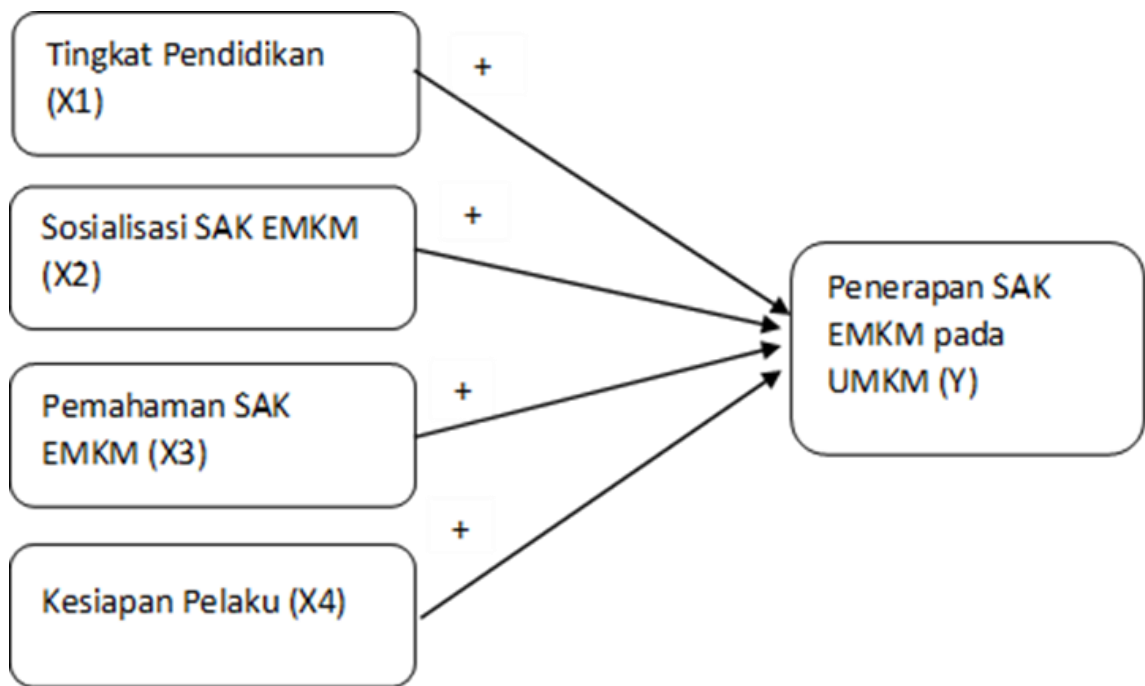
Menurut Parhusip & Herawati (2020) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi dapat berdampak besar pada efektivitas program implementasi SAK EMKM. Karena UMKM lebih mungkin memanfaatkan SAK EMKM jika mereka

memahami prosesnya, sehingga memiliki pengetahuan akuntansi yang lebih baik dapat membantu mendorong penerapan EMKM. (Mutiani & Yudiantara, 2021) juga menyatakan bahwa “Dengan memahami akuntansi sebagai faktor pengukur yang menjadi input, proses, dan output dapat memotivasi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasir (2021) sebagian memberikan hasil bahwa variabel pemahaman SAK EMKM berpengaruh secara signifikan bagi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2.3.4 Pengaruh Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Menurut Pardita dkk (2019) semakin tinggi tingkat kesiapan pelaku UMKM maka semakin optimal penerapan SAK EMKM pada UMKM. Selain itu, kesiapan para pelaku UMKM juga dapat dilihat dari kondisi atau situasi mereka serta pemahaman mereka mengenai SAK EMKM (Lestari, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranandisya & Nugraeni (2023), variabel kesiapan pelaku UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerapan SAK EMKM pada UMKM. Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

□₁ : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

□₂ : Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

$\square_3$: Pemahaman SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

$\square_4$: Kesiapan Pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan merumuskan masalah yang baru dengan mengidentifikasi melalui hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pendekatan kuantitatif melibatkan proses mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menulis hasil penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi merupakan sekelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas tertentu yang digunakan untuk dianalisis dan disimpulkan. Populasi tidak hanya sejumlah orang, namun juga bagian dari karakteristik yang dimiliki objek atau subjek tersebut. Pada penelitian ini jumlah populasi UMKM yang terdapat di wilayah Kabupaten Temanggung dan terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan pada tahun 2023 cukup besar.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81), sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus betul-betul representatif, karena sampel mewakili keseluruhan populasi dari penelitian.

Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Penggunaan purposive sampling adalah untuk menentukan responden dalam penelitian ini dengan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan. Dalam penelitian ini data primer berupa data kuesioner yang diisi responden secara langsung oleh pelaku UMKM.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis mengumpulkan data sampel dengan membagikan kuesioner secara online berupa pernyataan, pendapat atau persepsi yang disusun dengan memberi alternatif jawaban menggunakan skala Likert. Kuesioner yang akan digunakan dan disajikan kepada responden terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Bagian yang mengungkapkan karakteristik responden.
- b. Bagian yang mengungkapkan pernyataan tentang variabel penelitian.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial sesuai dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2023:93). Berikut skala likert yang digunakan dalam penelitian ini :

Simbol	Kategori	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TD	Tidak Setuju	2

STS	Sangat Tidak Setuju	1
-----	---------------------	---

Simbol	Kategori	Bobot Nilai
SP	Sangat Paham	5
P	Paham	4
CP	Cukup Paham	3
TP	Tidak Paham	2
STP	Sangat Tidak Paham	1

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.4.1. Variabel Independen (variabel bebas)

variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu penelitian (Hardani dkk, 2020:399). variabel independen pada penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan (X1), Sosialisasi SAK EMKM (X2), Pemahaman SAK EMKM (X3), Kesiapan Pelaku UMKM (X4).

3.4.2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen atau variable terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian (Hardani dkk, 2020:399). Variabel independen pada penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM (Y).

Tabel 3.1 Definisi dan pengukuran variabel penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir instrumen	Sumber
1.	Tingkat Pendidikan (X1)	Jenjang pendidikan adalah proses pendidikan yang harus dijalani berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin dikembangkan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, non formal, dan informal (Wahyono dalam Tuti dan Dwijayanti, 2014:5).	1. Pendidikan Formal 2. Pendidikan Nonformal	2 2	A1, 2 A3, 4	Yuniarto, 2019
2.	Sosialisasi SAK EMKM (X2)	Sosialisasi merupakan proses seseorang menerima ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diberlakukannya agar dapat bermanfaat sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan yang memiliki peran tertentu dalam masyarakat (Richter dalam Dewi, Yuniarta dan Wahyuni, 2017:4).	1. Pelaksanaan Sosialisasi 2. Tujuan Sosialisasi 3. Manfaat Sosialisasi 4. Media Sosialisasi	1 1 2 1	B1 B2 B3, 4 B5	Putri et al., 2023
3.	Pemahaman SAK EMKM	Pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi, (membedakan) dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM.	1. Pengukuran 2. Asumsi Dasar 3. Penyajian Laporan Keuangan	1 3 4	C1 C2, 3, 4 C5, 6, 7, 8	Salmiah et al., 2019
4.	Kesiapan Pelaku UMKM (X4)	Kesiapan adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi. Dalam konteks ini berarti	pemahaman berpedoman dengan ketentuan berlaku	10	D1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	Budi Darmasari, 2019

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir instrumen	Sumber
		kesiapan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan keadaan maupun situasi yang ada. Keadaan yang dimiliki seseorang akan berdampak besar terhadap dalam menentukan kesiapan serta respon yang diberikan oleh seseorang tersebut.				
5.	Penerapan SAK EMKM (X5)	SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang dirancang untuk dimanfaatkan secara khusus oleh UMKM. UMKM adalah kategori entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, serta telah memenuhi kriteria UMKM yang diatur dalam peraturan perundang-undangan Indonesia untuk minimal dua tahun berturut-turut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1)	1. Proses pencatatan laporan keuangan 2. Asumsi Dasar 3. Kelengkapan laporan keuangan 4. Kepatuhan terhadap SAK EMKM	1 2 3 3	E1 E2, 3 E4, 5, 6 E7, 8, 9	Yuniarto, 2019

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

Melakukan uji kualitas data atas data yang dimiliki, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan

data itu valid. Valid berarti “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan dasar penentuan keputusan yaitu membandingkan nilai r -hitung dan r -tabel pada tingkat signifikansi 5%. Suatu item angket dianggap valid jika nilai r -hitung $>$ r -tabel dan dianggap tidak valid jika nilai r -hitung $<$ r -tabel.

Cara menentukan tingkat validitas adalah dengan cara menghitung koefisien korelasi product moment dengan angka kasar Guilford. Data item yang dianalisis dalam uji validasi instrumen adalah data Rasio yang mana data tersebut diuji dengan melakukan Corrected Item Total untuk mengetahui tingkat validitas tiap-tiap instrumen. Uji validitas ini menggunakan program SPSS.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45), uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur setiap indikator dari variabel atau konstruk. Reliabel atau handalnya pernyataan kuesioner dilihat dari stabil tidaknya jawaban yang diberikan responden. Suatu variabel dikatakan reliabilitas jika memiliki nilai reliabilitas yang dihasilkan diatas 0,70 dengan menggunakan model perhitungan Cronbach Alpha. untuk memudahkan perhitungan dalam uji reliabilitas ini digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (Statistical Package for Social Science) (Ghozali, 2018:45)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dalam penelitian perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari beberapa tahapan uji dengan tujuan memastikan model regresi layak untuk digunakan, yang terdiri dari :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Untuk normalitas merupakan sebuah uji persyaratan mengenai kelayakan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Penggunaan Statistik Non-Parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka dilakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS. Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut.

Jika probabilitas (sig) > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

Jika probabilitas (sig) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independent*) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mampu

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Setiap variabel independen dapat berperan menjadi variabel dependen yang diregresikan terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel salah satu variabel yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara sebagai berikut :

- Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10,00$
- Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10,00$

(Ghozali, 2018:108).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:137) pentingnya uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Apabila suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, kondisi ini disebut homoskedastisitas sebaliknya, jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal menunjukkan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk mengetahui gejala adanya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1: \beta_1 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, diperlukan metode pengujian hipotesis yang sesuai. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (Uji t). Penjelasan mengenai masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol sampai dengan satu. Jika nilai R^2 rendah, maka variabel independen hanya memiliki pengaruh terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya mampu memprediksi variasi variabel dependen. Namun, penggunaan koefisien determinasi ini memiliki kelemahan, yaitu adanya bias akan jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Untuk mengatasi bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2018:97).

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang diuji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi 5%. Jika nilai probabilitas t lebih kecil

dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018 : 99).

Dalam uji T dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Pengujian penelitian dengan uji T dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial

Kriteria Pengambilan Keputusan Hasil t-hitung dibandingkan dengan t tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (0,05) maka hipotesis didukung: atau
- 2) Jika $T \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (0,05) maka hipotesis tidak didukung

3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji F adalah :

H_0 : tidak memiliki kelayakan

H_1 : memenuhi kelayakan

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima
- 2) Jika nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

3.5.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Persamaan matematis dalam hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1. X_1 + \beta_2. X_2 + \beta_3. X_3 + \beta_4. X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penerapan SAK EMKM pada UMKM (variabel dependen)

α = Nilai konstanta yang akan diperoleh

β_1 = Koefisien regresi tingkat pendidikan

β_2 = Koefisien regresi Sosialisasi SAK EMKM

β_3 = Koefisien regresi Tingkat Pemahaman SAK EMKM

β_4 = Koefisien regresi Tingkat Kesiapan Pelaku

X1 = Tingkat pendidikan (variabel independen)

X2 = Sosialisasi SAK EMKM (variabel independen)

X3 = Tingkat Pemahaman SAK EMKM (variabel independen)

X4 = Tingkat Kesiapan Pelaku (variabel independen)

ε = Term of Error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Responden dalam penelitian ini adalah UMKM yang menjalankan usahanya di Kabupaten Temanggung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui personal chat kepada pelaku UMKM dan melakukan pertemuan secara langsung apabila diminta. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah 100 responden. Kuesioner telah disebar dan diisi sepenuhnya sesuai dengan instruksi pengisian yang telah dijelaskan sehingga dapat dianalisis dan diuji. Detailnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar	102	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	102	100%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	100	100%
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	2	2%

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat kuesioner yang tidak dapat diolah karena responden memilih untuk tidak mengisi omzet per tahun. Penyebabnya adalah data tersebut bersifat rahasia bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga tidak dapat dipublikasikan. Indikator omzet per tahun digunakan untuk mengukur variabel omzet, sehingga apabila ada responden yang tidak mengisi maka data dalam kuesioner tersebut dianggap tidak sah.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa karakteristik, termasuk bagian data responden, data usaha, serta bagian pernyataan terkait masing-masing variabel yang akan diuji. Bagian data responden mencakup pernyataan yang harus diisi mengenai data diri responden yaitu nama responden, usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir. Data responden dan data usaha pada penelitian ini akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

4.2.1 Usia

Karakteristik responden yang pertama adalah usia, data responden akan ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Persentase
17-25	2 orang (2%)
26-35	17 orang (17%)
36-45	32 orang (32%)
>46	49 orang (49%)

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kelompok usia >46 tahun mendominasi dalam data penelitian ini dengan persentase sebesar 49%. Kelompok usia 26-35 tahun menyumbang 17%. Kelompok usia 36-45 tahun memiliki persentase sebesar 32%, dan kelompok usia 17-25 tahun menyumbang 2%.

Dapat dilihat bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung berada di rentang usia produktif yang sangat matang, di mana para pelaku telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha dan cenderung lebih stabil dalam pengambilan keputusan bisnis.

Sementara itu, kelompok usia 17-25 tahun menjadi penyumbang terendah dengan persentase hanya 2%. Persentase yang kecil ini dapat menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam sektor UMKM masih terbatas, kemungkinan karena mereka masih berada dalam tahap pendidikan atau baru memulai usaha sehingga belum banyak yang terlibat aktif dalam pengelolaan bisnis secara penuh.

4.2.2 Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang selanjutnya adalah jenis kelamin, data responden akan ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Persentase
Laki-laki	52 orang (52%)
Perempuan	48 orang (48%)

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil tersebut responden berjenis kelamin laki-laki mendominasi dengan 52 orang (52%) dan responden berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah sebesar 48 orang (48%).

4.2.3 Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden yang selanjutnya adalah pendidikan terakhir, data responden akan ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Persentase
SMA/SMK	47 orang (47%)
Diploma	22 orang (22%)
Sarjana/Pascasarjana	31 orang (31%)

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil tersebut, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, yaitu sejumlah 47 orang (47%). Responden dengan pendidikan terakhir Diploma sejumlah 22 orang (22%) dan responden dengan pendidikan Sarjana/Pascasarjana sejumlah 31 orang (31%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok pendidikan menengah, sementara pendidikan tinggi cukup merata antara tingkat Diploma dan Sarjana/Pascasarjana.

4.2.4 Responden yang Pernah Mendengar Tentang SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)

Karakteristik responden yang selanjutnya adalah tentang responden yang pernah mendengar tentang SAK EMKM, data karakteristik responden pada penelitian ini akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang SAK EMKM

Karakteristik	Persentase
Ya	100 orang (100%)
Tidak	0 orang (0%)

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan dari hasil tersebut, mayoritas responden sudah pernah mendengar tentang SAK EMKM, hal ini cukup bagus dan tepat sasaran karena penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai SAK EMKM sehingga hasilnya akan bisa lebih akurat.

4.2.5 Responden Pernah Membaca Dokumen atau Literatur Tentang SAK EMKM

Karakteristik responden yang selanjutnya adalah tentang literatur mengenai SAK EMKM, data karakteristik responden pada penelitian ini akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Dokumen atau Literatur tentang SAK EMKM

Karakteristik	Persentase
Ya	84 orang (84%)
Tidak	16 orang (16%)

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, 84 orang (84%) pernah membaca dokumen mengenai SAK EMKM, sedangkan 16 orang (16%) belum pernah membaca dokumen mengenai SAK EMKM sehingga perlu diadakannya sosialisasi bagi mereka untuk membaca lebih lanjut mengenai SAK EMKM tidak hanya mengetahui adanya SAK EMKM.

4.2.6 Responden yang Mendengarkan Informasi Mengenai SAK EMKM dari Media Massa (TV, Radio, Internet, dll)

Karakteristik responden yang selanjutnya adalah responden yang mendengarkan SAK EMKM melalui media massa, data karakteristik responden pada penelitian ini akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi tentang SAK EMKM Melalui Media Massa

Karakteristik	Persentase
Ya	85 orang (85%)
Tidak	15 orang (15%)

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan dari hasil tersebut, mayoritas responden sudah pernah mendengar informasi tentang SAK EMKM melalui media massa, baik itu dari TV, radio, internet dan lain-lain. Sedangkan, sebanyak 15 orang (15%) responden belum pernah mendengar informasi tentang SAK EMKM melalui media massa.

4.2.7 Responden yang Pernah mendapatkan seminar atau pelatihan tentang SAK EMKM

Karakteristik responden yang selanjutnya adalah responden yang pernah mendapatkan seminar atau pelatihan tentang SAK EMKM, data karakteristik responden pada penelitian ini akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Seminar atau Pelatihan tentang SAK EMKM

Karakteristik	Persentase
---------------	------------

Ya	61 orang (61%)
Tidak	39 orang (39%)

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan dari hasil tersebut, mayoritas 61 orang (61%) responden sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang SAK EMKM. Sedangkan, sebanyak 39 orang (39%) responden belum pernah mendapatkan pelatihan tentang SAK EMKM sehingga pemerintah kabupaten melalui Dinkopdag perlu memperluas cakupan informasi mengenai pelatihan dan seminar SAK EMKM, terutama bagi UMKM yang belum memiliki akses terhadap informasi ini.

4.3 Deskripsi Usaha Responden

Pada bagian ini, akan berisi pernyataan mengenai data usaha mencakup pernyataan yang berisi informasi tentang jenis usaha, tahun berdiri, dan kategori jenis UMKM. Identitas usaha pada penelitian ini akan dibahas secara detail pada tabel berikut ini:

4.3.1 Karakteristik Identitas Usaha Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.9 Karakteristik Identitas Usaha Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah
Usaha Mikro	88
Usaha Kecil	12
Usaha Menengah	0
Total Responden	100

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dari total 100 responden ditemukan bahwa usaha di Kabupaten Temanggung dalam penelitian ini dengan jenis usaha mikro sejumlah 88 responden dan usaha kecil sejumlah 12 orang.

4.3.2 Karakteristik Identitas Usaha Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Tabel 4.10 Karakteristik Identitas Usaha Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Lama Usaha Berdiri	Jumlah
< 1 Tahun	0
1-2 Tahun	0
3-5 Tahun	13
6-10 Tahun	49
> 10 Tahun	38
Total Responden	100

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dari total 100 responden ditemukan bahwa usaha di Kabupaten Temanggung dalam penelitian ini usaha yang berdiri selama 3-5 tahun sejumlah 13 responden, usaha yang berdiri selama 6-10 tahun sejumlah 49 responden, sedangkan >10 tahun sejumlah 38 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah menjalankan usaha selama 6-10 tahun.

4.3.3 Karakteristik Identitas Usaha Berdasarkan Bidang Usaha

Tabel 4.11 Karakteristik Identitas Usaha Berdasarkan Bidang Usaha

Jenis Usaha	Jumlah
Batik	21
Makanan Ringan	29
Kopi	33

Kerajinan	10
Hortikultura	7
Total Responden	100

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 dari total 100 responden ditemukan bahwa usaha di Kabupaten Temanggung dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 klaster jenis usaha. Jenis usaha batik sejumlah 21 responden, makanan ringan sejumlah 29 responden, kopi sejumlah 33 responden, kerajinan sejumlah 10 responden, hortikultura sejumlah 7 responden. Hasil penelitian menunjukkan jenis usaha yang paling banyak dipilih adalah jenis usaha kopi dengan jumlah 33 responden.

4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik dari 100 responden dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	N	Min.	Maks	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi
Tingkat Pendidikan (X1)	100	6	10	4,4550	1,01598
Sosialisasi SAK EMKM (X2)	100	12	20	4,3175	2,27350
Pemahaman SAK EMKM (X3)	100	13	40	4,2400	5,42100
Kesiapan Pelaku UMKM (X4)	100	28	48	3,9180	3,68283
Penerapan SAK EMKM (Y)	100	25	45	4,2333	3,26444

Sumber: Hasil olah data, 2024

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa N pada masing-masing variabel penelitian adalah valid yaitu 100. Adapun hasil analisis menggunakan statistik deskriptif untuk variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata sebesar 4,4550 dan nilai standar deviasi sebesar 1,01598. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean yang artinya penyebaran data baik. Mean menunjukkan bahwa persepsi responden tentang tingkat pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik.

Sosialisasi SAK EMKM menunjukkan nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata sebesar 4,3175 dan nilai standar deviasi sebesar 2,27350. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean yang artinya penyebaran data baik. Mean menunjukkan bahwa persepsi responden tentang persepsi perilaku sudah dilaksanakan dengan baik.

Pemahaman SAK EMKM menunjukkan nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 4,2400 dan nilai standar deviasi sebesar 5,42100. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean yang artinya penyebaran data kurang baik. Mean tidak dapat menunjukkan bahwa persepsi responden tentang pemahaman SAK EMKM direpresentasikan dengan baik.

Kesiapan Pelaku UMKM menunjukkan nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 48, nilai rata-rata sebesar 3,9180 dan nilai standar deviasi sebesar 3,68283. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean yang artinya penyebaran data baik. Mean menunjukkan bahwa persepsi responden tentang persepsi perilaku sudah dilaksanakan dengan baik.

Penerapan SAK EMKM menunjukkan nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum sebesar 45, nilai rata-rata sebesar 4,2333 dan nilai standar deviasi sebesar 3,26444. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean yang artinya penyebaran data baik. Mean menunjukkan bahwa persepsi responden tentang persepsi perilaku sudah dilaksanakan dengan baik.

4.5 Uji Kualitas Data

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Item pernyataan yang akan diuji validitasnya adalah sebanyak 33 item. Jumlah responden atau N yang dianalisis sejumlah 100 sampel dengan perhitungan derajat kebebasan (df) = $100-2$, dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan df untuk 98 responden adalah 0.1996. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam penelitian ini dianggap valid karena nilai r hitung melebihi nilai r tabel, yang diketahui sebesar 0,1996. Rinciannya dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	Keterangan
Tingkat Pendidikan	X1.1	0,728	Valid
	X1.2	0,837	Valid
	X2.1	0,564	Valid

Variabel	Item	R Hitung	Keterangan
Sosialisasi Penerapan SAK EMKM	X2.2	0,684	Valid
	X2.3	0,678	Valid
	X2.4	0,637	Valid
Pemahaman SAK EMKM	X3.1	0,766	Valid
	X3.2	0,785	Valid
	X3.3	0,845	Valid
	X3.4	0,786	Valid
	X3.5	0,448	Valid
	X3.6	0,718	Valid
	X3.7	0,674	Valid
	X3.8	0,532	Valid
Kesiapan Pelaku	X4.1	0,766	Valid
	X4.2	0,785	Valid
	X4.3	0,845	Valid
	X4.4	0,786	Valid
	X4.5	0,448	Valid
	X4.6	0,718	Valid
	X4.7	0,674	Valid
	X4.8	0,532	Valid
	X4.9	0,674	Valid
	X4.10	0,532	Valid
Penerapan SAK EMKM	Y1	0,286	Valid
	Y2	0,415	Valid
	Y3	0,428	Valid
	Y4	0,510	Valid
	Y5	0,593	Valid
	Y6	0,493	Valid
	Y7	0,470	Valid
	Y8	0,480	Valid
	Y9	0,483	Valid

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan semua item pertanyaan pada penelitian ini valid karena nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban responden terhadap suatu pernyataan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha (α) lebih dari 0,60. Berikut hasil uji reabilitas:

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>N of items</i>	<i>Cronbach Alpha (α)</i>	Keterangan
Tingkat Pendidikan	3	0,820	Reliabel
Sosialisasi SAK EMKM	4	0,748	Reliabel
Pemahaman SAK EMKM	8	0,848	Reliabel
Kesiapan Pelaku	10	0,687	Reliabel
Penerapan SAK EMKM	9	0,688	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Jadi hasil koefisien reliabilitas variabel tingkat pendidikan sebesar 0,820, koefisien sosialisasi SAK EMKM sebesar 0,748, koefisien pemahaman SAK EMKM sebesar 0,848, koefisien kesiapan pelaku sebesar 0,687, dan koefisien penerapan SAK EMKM sebesar 0,688. Nilai Cronbach's alpha seluruh variabel mempunyai nilai lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk seluruh variabel semuanya dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan guna mengetahui sebuah data apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji *statistic Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, hasil uji normalitas data dalam penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,34737213
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,061
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,803
Asymp. Sig. (2-tailed)		,540

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Dari hasil tabel 4.15, hasil dari pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperoleh nilai signifikansi sejumlah 0,540, yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan guna mengetahui nilai tolerance yang nanti akan digunakan sebagai referensi menguji multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* $> 0,01$ dan apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka data dapat dinyatakan variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Namun, akan terjadi sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,01$ dan jika nilai VIF > 10 , maka data dapat dinyatakan variabel bebas terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan	0,980	1,021	Tidak terjadi multikolinearitas
Sosialisasi SAK EMKM	0,796	1,256	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemahaman SAK EMKM	0,713	1,403	Tidak terjadi multikolinearitas
Kesiapan Pelaku	0,879	1,138	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Dilihat dari tabel 4.16, menunjukkan bahwa nilai $> 0,10$ pada variabel tingkat pendidikan sebesar 0,980, variabel sosialisasi SAK EMKM sebesar 0,796, variabel pemahaman SAK EMKM sebesar 0,713, dan variabel kesiapan pelaku sebesar 0,879. Dapat dilihat juga dengan nilai VIF $< 10,00$ pada variabel tingkat pendidikan 1,021, pada variabel sosialisasi SAK EMKM sebesar 1,256, variabel pemahaman SAK EMKM sebesar 0,713, dan pada variabel kesiapan pelaku sebesar 0,879. Jadi dapat dikatakan seluruh variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan guna mengetahui dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan perbedaan varian di suatu residual. Pengujian ini menggunakan uji glejser, pada uji glejser jika diperoleh nilai probabilitas signifikansi $> 5\%$ atau $> 0,05$, maka diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai <i>Signifikansi</i>	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan	0,441	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sosialisasi SAK EMKM	0,437	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemahaman SAK EMKM	0,398	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Kesiapan Pelaku	0,416	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser*, nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,441, variabel sosialisasi SAK EMKM sebesar 0,437, variabel pemahaman SAK EMKM sebesar 0,398, dan variabel kesiapan pelaku sebesar 0,416. Keseluruhan variabel memiliki $\text{sig} > 5\%$ atau $> 0,05$, maka dinyatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel independen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,461	2,39628

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.18, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,461 atau 46,1%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai persentase variabel tingkat pendidikan, sosialisasi SAK EMKM, pemahaman SAK EMKM, kesiapan pelaku UMKM, terhadap Penerapan SAK EMKM memberikan pengaruh sebesar 46,1%, sedangkan sisanya sebesar 53,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4.7.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang diuji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan

mempunyai probabilitas 95% atau toleransi 5%. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 4.19 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,590	3,469		2,476	,015
	X1	,857	,239	,267	3,579	,001
	X2	,564	,119	,393	4,748	,000
	X3	,108	,053	,180	2,057	,042
	X4	,216	,070	,244	3,098	,003

a. Dependent Variable: Y

a. Tingkat Pendidikan

Hipotesis yang pertama diketahui untuk variabel tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM (X1) $t_{hitung} = 3,579 > t_{tabel} = 1,98447$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

b. Sosialisasi SAK EMKM

Hipotesis yang kedua diketahui untuk variabel sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM (X2) $t_{hitung} = 4,748 > t_{tabel} = 1,98447$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

c. Pemahaman SAK EMKM

Hipotesis yang ketiga diketahui untuk variabel pemahaman SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM (X3) $t_{hitung} = 2,057 > t_{tabel} =$

1,98447 dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pemahaman SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

d. Kesiapan Pelaku UMKM

Hipotesis yang keempat diketahui untuk variabel kesiapan pelaku umkm terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM (X_4) $t_{hitung} = 3,098 > t_{tabel} = 1,98447$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kesiapan pelaku umkm terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

4.7.3 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.20 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	509,495	4	127,374	22,182	,000 ^a
	Residual	545,505	95	5,742		
	Total	1055,000	99			

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_1 , X_2 , X_3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jika nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulan ini memperoleh hasil bahwa model regresi dapat diandalkan untuk menguji hipotesis atau sebagai dasar untuk analisis data lebih lanjut.

4.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,590	3,469		2,476	,015
	X1	,857	,239	,267	3,579	,001
	X2	,564	,119	,393	4,748	,000
	X3	,108	,053	,180	2,057	,042
	X4	,216	,070	,244	3,098	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel 4.21, ditampilkan hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,590 + 0,857X1 + 0,564X2 + 0,108X3 + 0,216X4 + e$$

Rumusan persamaan hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta regresi sebesar 8,590 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (Tingkat Pendidikan, Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman SAK EMKM, dan Kesiapan Pelaku UMKM) bernilai konstan (tidak berubah), maka nilai Penerapan SAK EMKM (variabel dependen) akan sebesar 8,590.

b. Tingkat Pendidikan (X1)

Koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan sebesar 0,857. Ini berarti bahwa jika variabel Tingkat Pendidikan meningkat satu satuan, maka Penerapan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,857. Nilai *significance* (Sig.) sebesar 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM, maka H1 dinyatakan diterima.

c. Sosialisasi SAK EMKM (X2)

Koefisien regresi variabel Sosialisasi SAK EMKM sebesar 0,564. Ini berarti bahwa jika variabel Sosialisasi SAK EMKM meningkat satu satuan, maka Penerapan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,564. Nilai *significance* (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM, maka H2 dinyatakan diterima.

d. Pemahaman SAK EMKM (X3)

Koefisien regresi variabel Pemahaman SAK EMKM sebesar 0,108. Ini berarti bahwa jika variabel Pemahaman SAK EMKM meningkat satu satuan, maka Penerapan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,108. Nilai *significance* (Sig.) sebesar 0,042 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM, maka H3 dinyatakan diterima.

e. Kesiapan Pelaku UMKM (X4)

Koefisien regresi variabel Kesiapan Pelaku UMKM sebesar 0,216. Ini berarti bahwa jika variabel Kesiapan Pelaku UMKM meningkat satu satuan, maka Penerapan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,216. Nilai *significance* (Sig.)

sebesar 0,003 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM, maka H4 dinyatakan diterima.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil analisis data regresi linier berganda menunjukkan nilai B sebesar 0.857, nilai t hitung sebesar 3,579, dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (sig. 0.001 < 0.05). Hasil tersebut mendukung hipotesis 1. Maka dari itu Tingkat pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mampu memahami dan mengimplementasikan standar akuntansi tersebut. Pendidikan formal memungkinkan pelaku usaha untuk memiliki kemampuan analisis yang lebih baik dan keterampilan untuk memahami konsep akuntansi yang lebih kompleks. Menurut Sofianty dan Herlina (2023), pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang memadai lebih mungkin untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, karena mereka lebih memahami pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki akses lebih baik terhadap pelatihan dan informasi mengenai SAK EMKM. Hal ini meningkatkan kapasitas mereka untuk memahami manfaat dari penerapan standar tersebut, termasuk dalam hal transparansi keuangan dan peningkatan daya saing

usaha. Pendidikan yang lebih baik juga memperkuat kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara profesional, sehingga meminimalkan potensi kesalahan dalam pelaporan keuangan (Rahmawati et al., 2020). Dengan demikian, peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan khusus akuntansi menjadi salah satu langkah strategis untuk mendukung keberhasilan implementasi SAK EMKM di kalangan UMKM.

4.8.2 Sosialisasi SAK EMKM Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil analisis data regresi linier berganda menunjukkan nilai B sebesar 0.564, nilai t hitung sebesar 4,748, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (sig. 0.000 < 0.05). Hasil tersebut mendukung hipotesis 2. Maka dari itu Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi, seperti seminar, pelatihan, dan *workshop*, berperan penting dalam membantu pelaku usaha memahami konsep dasar dan prosedur teknis penerapan SAK EMKM. Widiyanti et al. (2021) menyatakan bahwa pelaku UMKM yang aktif mengikuti sosialisasi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengadopsi standar akuntansi tersebut karena mereka mendapatkan informasi langsung dari para ahli dan regulator.

Selain meningkatkan pemahaman, sosialisasi yang intensif juga menciptakan lingkungan yang mendukung pelaku usaha untuk mematuhi aturan akuntansi yang berlaku. Program sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memperkuat komitmen pelaku UMKM untuk mengelola keuangan secara

profesional. Hal ini juga sejalan dengan upaya pemerintah untuk memperluas cakupan penerapan SAK EMKM melalui kerjasama dengan lembaga pendamping UMKM. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi menjadi komponen penting dalam strategi peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap standar akuntansi (Sari et al., 2022).

Mayoritas bidang usaha yang paling banyak dipilih oleh responden adalah bidang usaha makanan dengan jumlah 42 usaha, diikuti oleh kategori usaha lain-lain sebanyak 46 usaha. Dengan banyaknya usaha yang bergerak di bidang makanan dan lainnya, penting untuk memastikan bahwa sosialisasi SAK EMKM dapat mencakup berbagai sektor usaha. Pelaku usaha di bidang makanan, misalnya, membutuhkan pemahaman yang lebih rinci mengenai pencatatan biaya produksi, perhitungan laba-rugi, dan aspek perpajakan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4.8.3 Pemahaman SAK EMKM Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil analisis data regresi linier berganda menunjukkan nilai B sebesar 0.108, nilai t hitung sebesar 2,057, dan nilai signifikansi sebesar 0.042 (sig. 0.042 < 0.05). Hasil tersebut mendukung hipotesis 3. Maka dari itu Pemahaman SAK EMKM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Namun, meskipun pengaruhnya signifikan, nilai koefisien regresi yang rendah (0.108) menunjukkan bahwa pengaruh Pemahaman SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM tidak terlalu kuat. Meskipun pelaku UMKM telah memahami konsep dasar

SAK EMKM, mereka masih menghadapi kesulitan dalam penerapannya secara praktis akibat terbatasnya sumber daya manusia dan teknologi. Handayani et al. (2020) menyatakan bahwa pelaku UMKM memerlukan pendampingan secara mendalam agar pemahaman mereka dapat diterapkan dalam pelaporan keuangan dengan baik.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan teknis dari pihak eksternal, seperti konsultan akuntansi atau lembaga pendamping. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM dengan pemahaman yang cukup tetap menghadapi hambatan dalam penerapan standar akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, seperti pengadaan modul pelatihan praktis dan penyediaan alat bantu teknologi, untuk memastikan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh pelaku usaha dapat diterapkan dengan baik dalam praktik sehari-hari (Rahmawati et al., 2021).

4.8.4 Kesiapan Pelaku UMKM Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil analisis data regresi linier berganda menunjukkan nilai B sebesar 0.216, nilai t hitung sebesar 3,098, dan nilai signifikansi sebesar 0.003 (sig. 0.003 < 0.05). Hasil tersebut mendukung hipotesis 4. Maka dari itu Kesiapan pelaku UMKM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki kesiapan tinggi, baik dari segi mentalitas maupun infrastruktur, lebih mampu untuk mengadopsi standar akuntansi tersebut. Widyaningsih dan Prasetyo (2022) menyatakan bahwa kesiapan dalam

bentuk pelatihan penggunaan perangkat lunak akuntansi sangat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Selain itu, kesiapan mentalitas juga berperan dalam keberhasilan implementasi SAK EMKM. Pelaku usaha yang memiliki komitmen tinggi dan visi jangka panjang lebih termotivasi untuk menerapkan standar akuntansi karena mereka menyadari manfaatnya, seperti meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha. Dengan dukungan pemerintah melalui berbagai program pelatihan dan bantuan teknis, kesiapan pelaku UMKM dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kesiapan merupakan salah satu faktor utama dalam mempercepat adopsi standar akuntansi di kalangan usaha mikro dan kecil (Sofianty et al., 2023).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih cenderung memahami pentingnya akuntabilitas dalam laporan keuangan mereka.

2. Sosialisasi SAK EMKM Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Kegiatan sosialisasi, seperti seminar dan pelatihan, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa responden yang telah mengikuti pelatihan atau sosialisasi memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi terhadap standar akuntansi dibandingkan mereka yang belum mendapatkan sosialisasi.

3. Pemahaman SAK EMKM Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Pemahaman SAK EMKM menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Namun, meskipun pengaruhnya signifikan, nilai koefisien regresi yang rendah (0.108) menunjukkan bahwa pengaruh Pemahaman SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM tidak terlalu kuat. Hambatan seperti kurangnya pelatihan lanjutan dan keterbatasan sumber daya teknis menjadi faktor penghambat utama. Berdasarkan temuan penelitian, pelaku UMKM sering kali memahami konsep SAK EMKM secara teori tetapi menghadapi kendala dalam implementasi praktisnya karena keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi.

4. Kesiapan Pelaku UMKM Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Kesiapan pelaku UMKM dalam hal sumber daya, teknologi, dan mentalitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SAK EMKM. Dukungan pemerintah dan pelatihan intensif menjadi faktor pendukung kesiapan ini. Penelitian menunjukkan bahwa usaha yang memiliki akses terhadap perangkat lunak akuntansi dan dukungan eksternal lebih mampu menerapkan standar akuntansi dengan baik.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 46,1% dari total variabel independen yang ada. Dengan kata lain sebesar 53,9% sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.
2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* terlihat kurang efektif karena data yang diperoleh dari Dinas Koperasi UKM Kabupaten Temanggung belum diperbarui yang menyebabkan sebagian *contact person* yang dihubungi tidak aktif. Sehingga dilakukan penyebaran kuesioner tertulis dengan mendatangi secara langsung beberapa responden ke lokasi usaha.
3. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh tingkat pendidikan, sosialisasi sak emkm, pemahaman sak emkm, dan kesiapan pelaku umkm terhadap penerapan sak emkm. Namun, masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi mempengaruhi penerapan standar akuntansi ini oleh UMKM. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel bebas lain yang belum dibahas dalam penelitian ini guna memperoleh hasil yang komprehensif.

5.3 Saran

Agar penerapan SAK EMKM dapat berjalan lebih efektif, saran berikut ditujukan kepada beberapa pihak terkait:

1. Untuk Universitas

Universitas diharapkan lebih aktif dalam memberikan kontribusi berupa pelatihan, seminar, atau *workshop* terkait penerapan SAK EMKM kepada pelaku UMKM. Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan UMKM, seperti pengelolaan keuangan dan standar akuntansi, dapat membantu mencetak lulusan yang kompeten di bidang ini.

2. Untuk Masyarakat

Masyarakat, khususnya pelaku UMKM, diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan sesuai standar. Partisipasi dalam pelatihan atau sosialisasi yang diselenggarakan pemerintah maupun lembaga lain sangat dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Berdasarkan penelitian, pelaku UMKM yang lebih aktif dalam mengikuti pelatihan memiliki kecenderungan lebih besar untuk menerapkan SAK EMKM dengan baik.

3. Untuk Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi penerapan SAK EMKM, seperti dukungan teknologi atau kebijakan pemerintah. Penelitian yang lebih mendalam terkait hambatan teknis dan solusi penerapan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi SAK EMKM. Data penelitian menunjukkan

bahwa keterbatasan teknologi dan akses terhadap konsultan akuntansi masih menjadi kendala utama yang perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat pendidikan, sosialisasi, dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sementara pemahaman SAK EMKM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

1. Implikasi bagi Pelaku UMKM:

UMKM dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami dan menerapkan SAK EMKM. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu meningkatkan literasi keuangan agar dapat mengelola laporan keuangan lebih baik dan meningkatkan akses pembiayaan. Sosialisasi yang lebih intensif dapat membantu pelaku UMKM memahami manfaat pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dan meningkatkan kepatuhan mereka dalam menerapkannya. Kesiapan usaha, baik dari segi sumber daya manusia maupun teknologi, menjadi faktor penting dalam penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu mulai mengadaptasi sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis.

2. Implikasi bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait:

Sosialisasi yang lebih luas dan metode pelatihan yang lebih interaktif perlu ditingkatkan agar UMKM memahami tidak hanya teori tetapi juga praktik penerapan SAK EMKM. Pemerintah dapat menyediakan subsidi atau bantuan

teknologi akuntansi untuk UMKM guna mengatasi hambatan dalam implementasi. Program pendampingan akuntansi bagi UMKM dapat ditingkatkan, terutama dalam bentuk bimbingan teknis dan konsultasi yang lebih mudah diakses.

3. Implikasi bagi Akademisi dan Peneliti:

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan formal berperan penting dalam penerapan SAK EMKM, sehingga institusi akademik dapat menyusun kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan UMKM, terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain, seperti peran teknologi atau kebijakan pemerintah, dalam mendukung implementasi SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). The theory of planned behavior. *Psychological Bulletin*, 32, 173–204.
- Al-Suqri, M. N., & Al-Kharusi, R. M. (2015). Ajzen and Fishbein's Theory of Reasoned Action (TRA) (1980). In M. Al-Suqri & A. Al-Aufi (Eds.), *Information Seeking Behavior and Technology Adoption: Theories and Trends* (pp. 188–204). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8156-9.ch012>
- Anjani, S. P., & Saharsini, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM Batik di Surakarta. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 558–569. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.257>
- Aray Pantare Alam, & Maria Rio Rita. (2022). Penerapan SAK EMKM pada UMKM: Survei pada UMKM yang berada di Kecamatan Tingkir, Salatiga. *Jurnal Visi Manajemen*, 8(1), 15–29. <https://doi.org/10.56910/jvm.v8i1.190>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Peraturan BPK. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Budi Darmasari, L. (2019). Lampiran Kuesioner Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM dan Implementasi SAK EMKM. 104–143.
- Financial Accounting Standard Board. (2023). Definisi dan konsep Standar Akuntansi Keuangan.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lestari, K. P., Nyoman, N., & Herawati, T. (2018). Persepsi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap penggunaan aplikasi Lamikro di Kecamatan Buleleng Tahun 2018. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(1), 190–200. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20493>
- Lukita, C., & Rachpriliani, A. (2023). The Influence of Credit Loans, Implementation of the Accounting Recording System, The Level of Accounting Understanding, and The Level of Readiness of UMKM Actors on The Implementation of SAK EMKM in Karawang District.

- Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(6), 9587–9601.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Martha, S., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kafe di Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 418–428.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i2.1527>
- Mawarni. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
- Oyi, A. R. S., Bahri, S., & Zainudin. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Persepsi Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Malang. *JIRK (Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(2), 285–296.
- Parhusip, K., & Herawati, T. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1, 1–21.
- Pranandisya, N., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kesiapan Pelaku UMKM, dan Persepsi UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, & Kewirausahaan*, 14(7), 1–11.
- Putri, M. K., Saraswati, E., & Kristianto, G. B. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Journal of Law, Economics, and English*, 5(2), 1–19.
- Rahmadiani, S. S., Maryani, M., & Pentiana, D. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Penerapan SAK EMKM pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis (RAMBIS)*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/10.35912/rambis.v4i1.2693>
- Rao, Purba. (2006). Measuring customer perception through factor analysis. *The Asian Manager*.
- Rejeki, S. E., & Kautsar, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 1–12.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota

- Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84–94.
<https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i3.388>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240.
<https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Wahyuni, N., Sujaya, A. F., & Puspitasari, M. (2023). Analisis pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada usaha bengkel di Kabupaten Karawang. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 123–129.
<https://doi.org/10.30738/ad.v7i2.15813>
- Yuniarto, R. C. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Tegal). *Repository Universitas Pancasakti Tegal*.
<http://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/930>

LAMPIRAN I

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
- *) Beri tanda **Centang** (✓) pada jawaban
3. Jenis Kelamin : ☐ Perempuan ☐ Laki-laki
4. Pendidikan Terakhir :
☐ SD ☐ SMP ☐ SMA/SMK
☐ Diploma ☐ Sarjana/Pascasarjana

PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG SAK EMKM

1. Apakah Anda pernah mendengar tentang SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)?
☐ Ya
☐ Tidak
2. Apakah Anda pernah membaca dokumen atau literatur terkait SAK EMKM?
☐ Ya
☐ Tidak
3. Apakah Anda pernah mendengarkan informasi mengenai SAK EMKM dari media massa (TV, radio, internet, dll.)?
☐ Ya
☐ Tidak
4. Apakah Anda pernah mendapatkan seminar atau pelatihan tentang SAK EMKM dari lembaga atau instansi terkait?
☐ Ya
☐ Tidak

IDENTITAS USAHA

1. Nama Usaha :
2. Alamat Usaha :
3. Jenis Usaha :
4. Tahun berdiri :
5. Lama Usaha :
☐ < 1 Tahun ☐ 1-2 Tahun ☐ 3-5 Tahun
☐ 6-10 Tahun ☐ >10 Tahun
6. Kategori Jenis UMKM :
☐ Usaha Mikro (aset < 50 Juta, omset < 300 Juta)
☐ Usaha Kecil (aset 50 Juta – 500 Juta, omset 300 Juta – 2,5 Milyar)

☐ Usaha Menengah (aset 500 Juta–10 Milyar, omset 2,5 Milyar–50 Milyar)

7. Jumlah Tenaga Kerja :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan apa adanya
2. Berilah tanda ($\sqrt{\quad}$) pada kolom yang tersedia dan pilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Semakin tinggi tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/i pada pernyataan tersebut maka akan semakin tinggi derajat kesesuaian terhadap penelitian ini.
4. Terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu sebagai berikut :

Simbol	Kategori	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TD	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Simbol	Kategori	Bobot Nilai
SP	Sangat Paham	5
P	Paham	4
CP	Cukup Paham	3
TP	Tidak Paham	2
STP	Sangat Tidak Paham	1

. Tingkat Pendidikan (X1)

No	Pernyataan	SS	S	N	TD	STS
1	Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dengan baik					
2	Tingkat Pendidikan formal seperti SMA, SMK, atau Perguruan Tinggi mampu berperan dalam mendorong peningkatan pengetahuan akuntansi					
3	Tingkat Pendidikan non formal seperti lembaga pelatihan dan kursus mampu berperan dalam meningkatkan pemahaman akuntansi					

Sumber : Tarumaya, 2024

B. Sosialisasi Penerapan SAK EMKM (X2)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TD	STS
Pelaksanaan sosialisasi						
1	Sosialisasi diberikan rutin dari pihak yang berwenang (Dinas UMKM setempat) mengenai SAK EMKM					
Tujuan Sosialisasi						
2	Sosialisasi dilaksanakan untuk membantu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM					
Manfaat Sosialisasi						
3	Sosialisasi memberikan informasi mengenai standar akuntansi					
4	Sosialisasi memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan					

Sumber : Putri et al., 2023

C. Pemahaman SAK EMKM (X3)

No	Pertanyaan	SP	P	CP	TP	STP
Pengukuran						
1	Menurut SAK EMKM, dasar pengukuran unsur laporan keuangan adalah biaya historis					
Asumsi Dasar						
2	Menurut SAK EMKM, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi akrual basis					
3	Menurut SAK EMKM, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis					
4	Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen (pelaku UMKM) menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya (keberlangsungan usaha)					
Penyajian Laporan Keuangan						
5	Menurut SAK EMKM, laporan keuangan minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan					
6	Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, danA ekuitas pada akhir periode					

No	Pertanyaan	SP	P	CP	TP	STP
7	Laporan laba rugi menyediakan informasi tentang pendapatan, beban, dan pajak penghasilan					
8	Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan					

Sumber : Salmiah et al., 2019

D. Kesiapan Pelaku (X4)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu mencatat setiap transaksi yang terjadi pada perusahaan seperti kas, penjualan, pembelian, piutang, dan utang.					
2	Saya merasa penting menyimpan semua bukti transaksi yang terjadi selama menjalankan usaha.					
3	Saya menyadari pentingnya memahami dan memantau setiap perubahan yang terjadi dalam usaha saya.					
4	Saya merasa dapat dengan mudah memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).					
5	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dapat meningkatkan kualitas dan reliabilitas laporan keuangan.					
6	Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah					

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	(SAK EMKM) dirasa dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha.					
7	Seluruh transaksi dalam usaha saya telah didukung oleh sistem berbasis komputer.					
8	Selama operasional usaha, saya memanfaatkan software akuntansi dalam mendukung bisnis saya.					
9	Usaha saya telah menerapkan sistem informasi akuntansi.					
10	SAK EMKM mampu menyederhanakan penyusunan laporan keuangan, saya bersedia melakukan pencatatan akuntansi sesuai standar tersebut.					

Sumber : Budi Darmasari, 2019

E. Penerapan SAK EMKM (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Proses Pencatatan Laporan Keuangan						
1	Saya dapat mengklasifikasikan harta, utang dan modal pada bisnis saya					
Asumsi Dasar						
2	Saya mampu membedakan antara pendapatan dan beban usaha saya					
3	Saya sudah mencatat semua transaksi semua dengan akuntansi yang benar seperti laporan laba rugi, laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan					
Kelengkapan Laporan Keuangan						

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
4	Laporan keuangan yang saya susun mampu mempermudah saya mendapatkan informasi penting yang diperlukan dalam usaha					
5	Laporan keuangan yang saya susun sangat mempermudah proses pengambilan keputusan					
6	Laporan keuangan yang saya susun memberikan informasi akurat terkait usaha saya					
Kepatuhan Terhadap SAK EMKM						
7	Saya bisa menyusun laporan keuangan dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku (SAK EMKM)					
8	Dalam penyajian laporan keuangan setiap periode harus konsisten					
9	Laporan Keuangan yang saya sajikan sesuai dengan transaksi yang terjadi di dalam usaha saya					

Sumber : Yuniarto, 2019

LAMPIRAN II

HASIL PENGISIAN KUESIONER

No	Tingkat Pendidikan (X1)		Jumlah	Sosialisasi Penerapan SAK EMKM (X2)				Jumlah	Pemahaman SAK EMKM (X3)								Jumlah
	X1.1	X1.2		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	
1	5	4	9	3	3	3	3	12	2	1	1	3	3	3	3	2	18
2	5	5	10	4	5	4	5	18	4	4	5	5	5	5	5	5	38
3	5	5	10	5	5	4	5	19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	8	4	4	4	4	16	2	1	1	2	3	2	3	2	16
5	4	4	8	4	5	4	4	17	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	4	4	8	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	4	4	8	5	5	4	5	19	4	4	4	4	4	4	4	5	33
8	5	5	10	3	3	3	3	12	2	2	2	2	4	4	4	3	23
9	4	4	8	3	4	4	4	15	3	3	4	4	4	4	4	4	30
10	5	5	10	1	5	2	5	13	1	1	1	1	4	1	3	1	13
11	4	4	8	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	5	5	10	5	5	5	5	20	4	5	5	5	5	5	5	5	39
13	5	5	10	4	4	4	3	15	3	3	4	4	5	4	5	4	32
14	3	4	7	4	5	4	5	18	3	3	3	3	4	3	4	4	27
15	5	5	10	5	5	5	5	20	2	4	2	5	5	5	5	5	33
16	5	5	10	5	5	5	4	19	2	3	4	4	5	4	4	4	30
17	5	5	10	3	3	5	5	16	3	3	3	3	5	5	5	4	31
18	4	5	9	3	3	3	3	12	3	2	2	3	3	2	4	3	22
19	5	5	10	5	5	5	5	20	5	4	5	5	5	5	5	4	38

No	Tingkat Pendidikan (X1)		Jumlah	Sosialisasi Penerapan SAK EMKM (X2)				Jumlah	Pemahaman SAK EMKM (X3)								Jumlah
	X1.1	X1.2		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	
20	5	5	10	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	4	39
21	4	3	7	4	5	4	3	16	3	4	4	4	4	4	4	3	30
22	5	3	8	4	5	5	4	18	4	5	3	3	3	3	3	4	28
23	5	5	10	3	4	5	4	16	5	3	4	3	3	3	4	5	30
24	3	3	6	3	4	4	4	15	3	4	3	3	4	4	4	4	29
25	4	4	8	3	5	4	3	15	4	3	4	4	4	4	4	4	31
26	5	3	8	3	5	4	3	15	3	3	3	2	4	3	3	3	24
27	3	4	7	4	3	4	3	14	4	3	4	5	4	3	4	3	30
28	4	3	7	3	4	5	4	16	4	5	5	4	4	4	5	3	34
29	4	4	8	5	4	5	3	17	3	4	4	3	5	3	5	4	31
30	5	5	10	5	3	4	3	15	4	5	5	3	5	4	3	5	34
31	5	5	10	5	5	3	5	18	5	3	5	3	3	5	5	5	34
32	5	4	9	5	1	3	5	14	4	4	5	4	4	5	5	5	36
33	5	4	9	5	5	3	5	18	5	5	5	5	3	5	5	5	38
34	5	3	8	5	4	4	4	17	5	5	5	4	4	5	5	4	37
35	5	3	8	5	2	4	5	16	5	5	5	5	3	5	5	5	38
36	5	4	9	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	4	5	5	39
37	5	5	10	4	5	3	3	15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
38	5	4	9	5	2	5	3	15	5	5	4	4	5	3	3	4	33
39	5	4	9	5	5	5	5	20	5	5	5	5	3	5	5	5	38
40	4	5	9	5	4	4	5	18	5	5	5	5	5	5	5	5	40

No	Tingkat Pendidikan (X1)		Jumlah	Sosialisasi Penerapan SAK EMKM (X2)				Jumlah	Pemahaman SAK EMKM (X3)								Jumlah
	X1.1	X1.2		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	
41	5	5	10	5	5	3	3	16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
42	5	5	10	5	5	5	3	18	2	3	5	5	2	5	5	5	32
43	5	5	10	5	5	5	5	20	5	5	5	5	3	3	5	3	34
44	4	4	8	5	5	5	4	19	4	4	5	5	3	5	5	3	34
45	5	4	9	5	5	5	5	20	3	2	5	5	5	5	5	5	35
46	5	4	9	5	4	5	5	19	5	5	5	5	4	5	5	5	39
47	5	5	10	5	3	4	4	16	5	5	5	5	3	5	5	5	38
48	4	4	8	5	3	4	5	17	5	2	5	2	3	5	5	3	30
49	3	5	8	5	5	4	5	19	3	5	5	5	2	5	3	5	33
50	3	4	7	5	2	4	3	14	4	5	5	5	5	5	5	3	37
51	4	3	7	5	5	5	4	19	5	5	5	5	4	3	5	3	35
52	5	3	8	5	5	5	5	20	5	5	5	5	4	5	5	5	39
53	4	5	9	5	5	5	5	20	5	5	5	5	4	5	5	3	37
54	5	5	10	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	3	38
55	4	4	8	5	5	5	3	18	5	5	5	5	4	5	4	4	37
56	5	4	9	5	5	5	3	18	4	4	5	5	4	5	5	3	35
57	5	4	9	5	3	3	3	14	4	5	5	5	3	5	5	5	37
58	5	4	9	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	3	38
59	5	4	9	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	4	3	37
60	5	5	10	4	4	5	5	18	3	2	4	3	2	4	4	3	25
61	5	5	10	4	5	5	3	17	5	5	5	5	4	5	5	3	37

No	Tingkat Pendidikan (X1)		Jumlah	Sosialisasi Penerapan SAK EMKM (X2)				Jumlah	Pemahaman SAK EMKM (X3)								Jumlah
	X1.1	X1.2		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	
62	5	5	10	5	5	5	3	18	5	5	5	5	5	5	5	4	39
63	5	5	10	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	4	5	3	37
64	5	4	9	5	4	5	5	19	4	5	5	5	5	5	5	4	38
65	5	4	9	4	5	5	5	19	4	3	2	2	3	5	4	5	28
66	5	4	9	5	3	1	3	12	2	5	5	5	5	3	5	3	33
67	5	3	8	5	5	5	4	19	5	5	5	5	4	5	5	3	37
68	4	3	7	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	4	5	3	37
69	5	5	10	5	5	5	5	20	4	4	5	5	5	5	5	3	36
70	5	5	10	5	5	4	3	17	4	3	3	3	3	4	5	4	29
71	5	4	9	5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
72	5	5	10	5	4	4	4	17	3	4	3	5	3	5	5	3	31
73	5	4	9	5	5	5	3	18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
74	5	5	10	5	5	5	2	17	5	5	5	5	5	3	3	3	34
75	4	4	8	5	3	3	3	14	3	5	2	5	3	3	3	3	27
76	5	4	9	4	5	3	5	17	5	5	5	3	3	3	3	3	30
77	4	5	9	5	5	5	3	18	4	5	5	3	2	3	5	3	30
78	4	3	7	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	4	39
79	4	4	8	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	4	5	5	39
80	5	3	8	5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	4	5	3	37
81	5	5	10	3	5	4	3	15	5	5	5	5	4	5	5	5	39
82	5	4	9	5	5	3	3	16	5	5	5	5	3	5	5	5	38

No	Tingkat Pendidikan (X1)		Jumlah	Sosialisasi Penerapan SAK EMKM (X2)				Jumlah	Pemahaman SAK EMKM (X3)								Jumlah
	X1.1	X1.2		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	
83	5	5	10	5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	4	5	5	39
84	5	5	10	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	1	36
85	5	5	10	5	5	5	5	20	5	5	5	5	3	5	5	5	38
86	5	4	9	5	5	5	4	19	3	3	3	2	3	5	5	5	29
87	5	4	9	5	2	3	3	13	5	3	5	5	5	3	5	4	35
88	5	3	8	2	2	5	5	14	5	4	3	3	5	5	5	5	35
89	5	4	9	5	5	5	5	20	5	5	5	3	5	5	5	5	38
90	5	4	9	5	5	3	5	18	4	4	5	5	5	5	5	5	38
91	5	4	9	4	5	4	5	18	5	5	5	5	4	4	5	5	38
92	5	5	10	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
93	5	5	10	5	5	3	4	17	4	3	3	4	5	5	5	5	34
94	5	3	8	5	4	4	4	17	5	5	5	3	3	5	3	5	34
95	4	3	7	5	5	4	5	19	4	5	3	3	3	5	3	5	31
96	4	5	9	2	4	5	3	14	5	5	5	5	4	5	5	5	39
97	5	4	9	5	4	3	4	16	4	5	4	5	3	5	5	5	36
98	5	4	9	5	4	3	3	15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
99	5	4	9	5	5	3	4	17	5	4	5	5	5	5	5	5	39
100	5	5	10	4	4	4	3	15	3	3	4	4	5	4	5	4	32

No	Kesiapan Pelaku (X4)										Jumlah	Penerapan SAK EMKM (Y)									Jumlah
	X4 .1	X4 .2	X4 .3	X4 .4	X4 .5	X4 .6	X4 .7	X4 .8	X4 .9	X4 .10		Y .1	Y .2	Y .3	Y .4	Y .5	Y .6	Y .7	Y .8	Y .9	
1	4	5	5	3	3	4	3	3	3	3	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	39	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42	5	4	5	4	5	4	4	5	5	41
4	3	4	4	2	3	4	2	2	2	3	29	4	3	2	2	2	2	2	4	4	25
5	5	5	5	3	4	4	5	3	3	4	41	4	4	4	4	5	4	4	5	5	39
6	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5	44	4	5	4	5	5	5	4	5	5	42
8	3	5	5	3	3	3	3	3	3	5	36	5	5	3	3	3	3	3	3	3	31
9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
10	1	3	5	1	5	5	1	1	1	5	28	5	5	1	5	5	5	1	5	5	37
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	46	5	5	5	5	5	5	3	5	5	43
13	4	4	5	3	3	4	2	3	3	4	35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
14	3	4	5	3	4	3	4	4	2	4	36	5	5	5	5	5	5	3	2	3	38
15	4	5	5	3	4	4	3	3	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
16	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	31	5	4	4	4	5	5	3	4	4	38
17	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
18	5	3	4	3	2	3	4	4	4	3	35	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
19	5	4	3	4	5	5	5	4	3	5	43	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
20	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
21	5	4	5	4	3	4	5	3	3	4	40	4	4	4	4	4	3	4	5	5	37
22	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	34	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33

No	Kesiapan Pelaku (X4)										Jumlah	Penerapan SAK EMKM (Y)									Jumlah
	X4 .1	X4 .2	X4 .3	X4. 4	X4 .5	X4 .6	X4 .7	X4 .8	X4 .9	X4. 10		Y .1	Y. 2	Y .3	Y. 4	Y. 5	Y .6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	
23	4	5	4	3	5	4	4	3	5	5	42	4	5	4	5	5	4	5	4	5	41
24	3	5	5	4	3	4	4	3	3	5	39	4	3	4	4	3	3	4	4	3	32
25	3	5	4	3	4	3	3	4	3	5	37	4	5	4	5	4	3	3	5	4	37
26	3	4	5	3	5	5	3	3	3	5	39	5	5	1	5	5	5	3	5	5	39
27	3	3	3	4	3	4	5	4	4	5	38	4	5	4	5	4	5	3	5	4	39
28	4	3	5	3	5	4	4	4	3	4	39	4	4	4	4	5	4	3	4	5	37
29	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	36	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
30	4	3	4	5	5	4	4	3	5	5	42	4	5	3	3	4	5	4	4	3	35
31	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	41	5	4	4	5	3	3	5	3	3	35
32	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	38	5	5	4	4	4	4	4	3	4	37
33	4	3	3	5	5	4	5	4	4	3	40	5	4	3	4	5	4	5	4	4	38
34	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	39	5	5	4	3	4	4	4	4	5	38
35	3	4	3	3	3	4	3	5	3	4	35	3	4	2	5	5	4	5	5	4	37
36	1	3	4	1	3	4	5	4	3	5	33	5	4	4	4	4	3	4	4	5	37
37	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	41	4	5	5	5	5	4	4	5	3	40
38	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	41	5	4	3	4	5	4	4	3	4	36
39	1	3	3	1	5	4	5	4	4	4	34	5	5	5	4	5	5	4	3	5	41
40	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	36	5	3	4	4	5	3	5	4	4	37
41	4	3	3	4	5	5	5	5	3	4	41	4	4	4	5	5	3	5	5	3	38
42	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45	4	4	5	3	5	3	4	5	5	38
43	4	5	5	3	3	3	3	4	3	3	36	4	3	4	5	5	4	5	5	5	40

No	Kesiapan Pelaku (X4)										Jumlah	Penerapan SAK EMKM (Y)									Jumlah
	X4 .1	X4 .2	X4 .3	X4 .4	X4 .5	X4 .6	X4 .7	X4 .8	X4 .9	X4 .10		Y .1	Y. 2	Y .3	Y. 4	Y. 5	Y. .6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	
44	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	43	4	4	5	4	4	4	5	5	5	40
45	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	40	4	4	5	5	4	3	4	5	4	38
46	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	33	5	5	4	4	5	4	5	4	5	41
47	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	39	4	5	4	5	5	5	5	3	4	40
48	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	43	5	4	4	4	4	5	5	3	4	38
49	4	3	4	5	3	4	3	5	3	3	37	4	5	4	3	5	4	4	5	4	38
50	5	4	4	5	3	4	4	5	3	4	41	5	4	2	3	4	5	5	2	4	34
51	5	4	4	3	3	4	5	5	3	4	40	4	5	4	4	3	3	5	5	5	38
52	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	41	5	4	4	5	3	3	5	5	5	39
53	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	44	4	5	3	4	4	4	4	5	4	37
54	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	43	5	4	3	5	5	4	5	3	3	37
55	4	4	4	3	5	4	3	3	5	4	39	5	5	4	3	4	5	4	5	5	40
56	3	3	4	4	5	5	5	4	5	5	43	4	5	4	5	4	5	5	5	5	42
57	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38	5	4	2	5	4	4	5	3	3	35
58	3	3	3	2	4	4	4	5	5	5	38	5	5	3	4	4	5	4	5	5	40
59	5	4	4	3	3	3	3	4	4	3	36	4	3	3	5	4	4	5	5	4	37
60	5	4	5	4	4	3	3	5	5	4	42	4	5	4	5	5	5	4	4	5	41
61	4	5	4	3	3	4	4	5	3	5	40	4	4	5	5	5	4	4	5	5	41
62	5	5	4	3	5	3	4	3	4	4	40	4	4	3	5	5	5	5	5	3	39
63	4	5	4	3	5	5	4	4	3	3	40	4	5	3	5	5	4	4	5	5	40
64	3	4	3	3	3	3	3	4	5	5	36	5	3	4	5	4	5	5	4	5	40

No	Kesiapan Pelaku (X4)										Jumlah	Penerapan SAK EMKM (Y)									Jumlah
	X4 .1	X4 .2	X4 .3	X4 .4	X4 .5	X4 .6	X4 .7	X4 .8	X4 .9	X4 .10		Y .1	Y .2	Y .3	Y .4	Y .5	Y .6	Y .7	Y .8	Y .9	
65	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	39	5	5	3	5	4	3	4	5	5	39
66	3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	40	4	5	3	5	4	4	5	3	3	36
67	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	42	5	5	2	5	3	3	4	5	5	37
68	5	5	4	3	4	4	4	5	3	4	41	4	4	4	4	3	4	5	5	5	38
69	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	42	5	4	5	5	5	5	4	4	5	42
70	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	40	4	3	4	5	5	5	5	5	4	40
71	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	38	5	4	5	5	4	4	5	5	5	42
72	5	5	5	3	4	4	5	4	4	3	42	4	5	3	5	5	4	5	4	4	39
73	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	33	4	4	4	5	4	4	4	5	5	39
74	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	37	5	4	3	5	5	5	5	5	5	42
75	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	40	4	5	5	4	4	5	5	3	3	38
76	3	4	3	4	3	3	3	4	5	5	37	5	4	3	5	4	3	4	5	3	36
77	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	43	5	4	3	4	5	3	5	5	5	39
78	4	4	3	3	5	5	5	4	3	5	41	4	3	5	4	3	3	5	5	5	37
79	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	43	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
80	5	5	5	4	3	3	3	4	4	5	41	5	5	3	5	3	5	5	4	5	40
81	3	4	3	2	3	4	3	5	4	5	36	3	4	4	5	5	5	4	3	4	37
82	2	3	3	2	5	5	5	4	4	3	36	3	4	5	5	4	5	5	5	3	39
83	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	42	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43
84	3	3	3	2	5	5	5	3	5	5	39	5	5	4	5	5	3	4	5	5	41
85	5	4	3	2	4	4	3	4	5	3	37	4	5	5	5	5	2	5	5	5	41

No	Kesiapan Pelaku (X4)										Jumlah	Penerapan SAK EMKM (Y)									Jumlah
	X4 .1	X4 .2	X4 .3	X4 .4	X4 .5	X4 .6	X4 .7	X4 .8	X4 .9	X4 .10		Y .1	Y .2	Y .3	Y .4	Y .5	Y .6	Y .7	Y .8	Y .9	
86	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32	4	4	2	5	4	4	5	5	5	38
87	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	41	4	3	5	5	4	5	4	2	3	35
88	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47	4	3	3	5	3	4	2	2	5	31
89	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	41	5	4	3	5	4	5	5	5	5	41
90	4	5	4	3	3	3	4	4	5	4	39	4	3	5	5	4	3	5	5	3	37
91	5	3	5	4	3	3	4	5	4	5	41	5	5	5	5	4	4	4	5	4	41
92	4	3	4	4	4	4	5	3	5	5	41	5	4	5	5	5	5	5	3	5	42
93	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	43	4	3	4	5	5	5	5	5	3	39
94	3	3	3	4	5	4	5	4	3	4	38	5	3	3	5	3	4	5	4	4	36
95	5	3	4	4	3	3	4	4	5	4	39	4	4	3	4	3	5	5	5	4	37
96	5	4	5	4	3	4	5	5	3	4	42	4	3	5	4	5	4	2	4	5	36
97	3	4	3	5	5	5	5	3	5	3	41	5	3	5	5	4	4	5	4	3	38
98	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	44	4	5	5	5	4	4	5	4	3	39
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	5	3	5	5	4	5	5	5	3	40
100	4	4	5	3	3	4	2	3	3	4	35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35

LAMPIRAN III

HASIL UJI VALIDITAS & UJI RELIABILITAS

. Tingkat Pendidikan (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	,234*	,728**
	Sig. (2-tailed)		,019	,000
	N	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,234*	1	,837**
	Sig. (2-tailed)	,019		,000
	N	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,728**	,837**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,820	3

B. Sosialisasi Penerapan SAK EMKM (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	,165	,173	,147	,564**
	Sig. (2-tailed)		,101	,086	,144	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,165	1	,320**	,222*	,684**
	Sig. (2-tailed)	,101		,001	,026	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,173	,320**	1	,260**	,678**
	Sig. (2-tailed)	,086	,001		,009	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,147	,222*	,260**	1	,637**
	Sig. (2-tailed)	,144	,026	,009		,000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,564**	,684**	,678**	,637**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,748	5

C. Pemahaman SAK EMKM (X3)

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total
X3.1 Pearson Correlation	1	,678**	,701**	,475**	,212*	,430**	,387**	,305**	,766**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,035	,000	,000	,002	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2 Pearson Correlation	,678**	1	,678**	,643**	,224*	,420**	,301**	,292**	,785**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,025	,000	,002	,003	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3 Pearson Correlation	,701**	,678**	1	,671**	,258**	,508**	,535**	,294**	,845**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,010	,000	,000	,003	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4 Pearson Correlation	,475**	,643**	,671**	1	,338**	,467**	,531**	,219*	,786**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,001	,000	,000	,029	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5 Pearson Correlation	,212*	,224*	,258**	,338**	1	,159	,317**	,052	,448**
Sig. (2-tailed)	,035	,025	,010	,001		,115	,001	,609	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6 Pearson Correlation	,430**	,420**	,508**	,467**	,159	1	,571**	,517**	,718**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,115		,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.7 Pearson Correlation	,387**	,301**	,535**	,531**	,317**	,571**	1	,282**	,674**
Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,001	,000		,004	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.8 Pearson Correlation	,305**	,292**	,294**	,219*	,052	,517**	,282**	1	,532**
Sig. (2-tailed)	,002	,003	,003	,029	,609	,000	,004		,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Pearson Correlation	,766**	,785**	,845**	,786**	,448**	,718**	,674**	,532**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	8

D. Kesiapan Pelaku (X4)

Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10	Total
X4.1 Pearson Correlation	1	,462**	,414**	,482**	-,013	-,084	,105	,243*	,120	-,099	,630**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,900	,403	,298	,015	,235	,326	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.2 Pearson Correlation	,462**	1	,479**	,189	,018	-,039	-,121	-,062	-,116	,019	,399**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,059	,856	,697	,232	,539	,249	,853	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.3 Pearson Correlation	,414**	,479**	1	,147	-,078	-,147	-,193	-,138	-,249*	,067	,276**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,146	,440	,143	,054	,171	,012	,509	,005
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.4 Pearson Correlation	,482**	,189	,147	1	,102	,013	,196	,137	,174	-,030	,584**
Sig. (2-tailed)	,000	,059	,146		,315	,899	,050	,175	,083	,770	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.5 Pearson Correlation	-,013	,018	-,078	,102	1	,636**	,367**	-,054	,126	,106	,475**
Sig. (2-tailed)	,900	,856	,440	,315		,000	,000	,593	,210	,292	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.6 Pearson Correlation	-,084	-,039	-,147	,013	,636**	1	,400**	,006	-,069	,098	,361**
Sig. (2-tailed)	,403	,697	,143	,899	,000		,000	,952	,495	,330	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.7 Pearson Correlation	,105	-,121	-,193	,196	,367**	,400**	1	,395**	,263**	,030	,568**
Sig. (2-tailed)	,298	,232	,054	,050	,000	,000		,000	,008	,764	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.8 Pearson Correlation	,243*	-,062	-,138	,137	-,054	,006	,395**	1	,263**	,006	,432**
Sig. (2-tailed)	,015	,539	,171	,175	,593	,952	,000		,008	,952	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.9 Pearson Correlation	,120	-,116	-,249*	,174	,126	-,069	,263**	,263**	1	,076	,396**
Sig. (2-tailed)	,235	,249	,012	,083	,210	,495	,008	,008		,455	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.10 Pearson Correlation	-,099	,019	,067	-,030	,106	,098	,030	,006	,076	1	,255*
Sig. (2-tailed)	,326	,853	,509	,770	,292	,330	,764	,952	,455		,010
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Pearson Correlation	,630**	,399**	,276**	,584**	,475**	,361**	,568**	,432**	,396**	,255*	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,010	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,687	11

E. Penerapan SAK EMKM (Y)

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Total
Y.1 Pearson Correlation	1	,176	-,062	,040	,058	,106	,064	-,074	,198*	,286**
Sig. (2-tailed)		,080	,542	,696	,565	,295	,527	,463	,048	,004
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2 Pearson Correlation	,176	1	-,027	,048	,236*	,185	-,056	,099	,221*	,415**
Sig. (2-tailed)	,080		,787	,635	,018	,065	,579	,329	,027	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3 Pearson Correlation	-,062	-,027	1	,106	,206*	,060	,180	,051	,027	,428**
Sig. (2-tailed)	,542	,787		,295	,039	,552	,073	,618	,787	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4 Pearson Correlation	,040	,048	,106	1	,286**	,233*	,287**	,186	,011	,510**
Sig. (2-tailed)	,696	,635	,295		,004	,020	,004	,064	,915	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5 Pearson Correlation	,058	,236*	,206*	,286**	1	,357**	,075	,129	,184	,593**
Sig. (2-tailed)	,565	,018	,039	,004		,000	,456	,199	,067	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6 Pearson Correlation	,106	,185	,060	,233*	,357**	1	,144	-,072	,079	,493**
Sig. (2-tailed)	,295	,065	,552	,020	,000		,153	,478	,435	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7 Pearson Correlation	,064	-,056	,180	,287**	,075	,144	1	,181	-,044	,470**
Sig. (2-tailed)	,527	,579	,073	,004	,456	,153		,071	,661	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8 Pearson Correlation	-,074	,099	,051	,186	,129	-,072	,181	1	,371**	,480**
Sig. (2-tailed)	,463	,329	,618	,064	,199	,478	,071		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.9 Pearson Correlation	,198*	,221*	,027	,011	,184	,079	-,044	,371**	1	,483**
Sig. (2-tailed)	,048	,027	,787	,915	,067	,435	,661	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Pearson Correlation	,286**	,415**	,428**	,510**	,593**	,493**	,470**	,480**	,483**	1
Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,688	10

LAMPIRAN IV

UJI ANALISIS DATA

. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik Deskriptif	N	Min	Maks.	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi
Tingkat Pendidikan (X1)	100	6	10	4,4550	1,01598
Sosialisasi SAK EMKM (X2)	100	12	20	4,3175	2,27350
Pemahaman SAK EMKM (X3)	100	13	40	4,2400	5,42100
Kesiapan Pelaku UMKM (X4)	100	28	48	3,9180	3,68283
Penerapan SAK EMKM (Y)	100	25	45	4,2333	3,26444

B. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual	y Statistics
Model 1	N	100	
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
		Std. Deviation	2,34737213
	Most Extreme Differences	Absolute	,080
		Positive	,061
		Negative	-,080
	Kolmogorov-Smirnov Z	,803	1,403
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,540	1,138
			VIF
			1,021
			1,256
			1,403
			1,138

a. Değ

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,608	1,995		2,310	,023
	X1	,107	,138	,072	,774	,441
	X2	-,053	,068	-,080	-,781	,437
	X3	-,122	,030	-,437	-4,030	,000
	X4	,033	,040	,080	,818	,416

a. Dependent Variable: RES1

E. UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,590	3,469		2,476	,015
	X1	,857	,239	,267	3,579	,001
	X2	,564	,119	,393	4,748	,000
	X3	,108	,053	,180	2,057	,042
	X4	,216	,070	,244	3,098	,003

a. Dependent Variable: Y

F. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	509,495	4	127,374	22,182	,000 ^a
	Residual	545,505	95	5,742		
	Total	1055,000	99			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

G. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,590	3,469		2,476	,015
	X1	,857	,239	,267	3,579	,001
	X2	,564	,119	,393	4,748	,000
	X3	,108	,053	,180	2,057	,042
	X4	,216	,070	,244	3,098	,003

a. Dependent Variable: Y

H. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,461	2,39628

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3